



**METODE GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA  
SMP NEGERI 4 SATU ATAP HAPUNG  
KECAMATAN SOSA**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Syarat-syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

**OLEH:**

**TIONANG HASIBUAN**

**NIM. 13 310 0160**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN**

**2017**



**METODE GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA  
SMP NEGERI 4 SATU ATAP HAPUNG  
KECAMATAN SOSA**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh

**TIONANG HASIBUAN  
NIM: 13 310 0160**

**Pembimbing I**

**Hj Zulhimma, S.Ag., M.Pd  
NIP. 19720702 199703 2 003**

**Pembimbing II**

**Hamidah, M.Pd  
NIP. 19720602 200701 2 029**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN**

**2017**

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Hal : Skripsi a.n  
Tionang Hasibuan

Padangsidimpuan, 19 Juni 2017  
Kepada Yth.

Lampiran : 7(Tujuh) Exampilar

Dekan FTIK IAIN Padangsidimpuan  
Di-

Padangsidimpuan


Assalamu'alaikumWr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi **TIONANG HASIBUAN** yang berjudul: "**METODE GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA SMP NEGERI 4 SATU ATAP HAPUNG KECAMATAN SOSA**" maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan.

Untuk itu dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

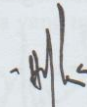
Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

PEMBIMBING I



Hj Zulhimma, S. Ag., M. Pd  
NIP. 19720702 199703 2 003

PEMBIMBING II



Hamidah, M. Pd  
NIP. 19720602 200701 2 029



HALAMAN PERNYATAAN PENSETUJUAN PUBLIKASI

**SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

**NAMA : TIONANG HASIBUAN**  
**NIM : 13 310 0160**  
**JUDUL SKRIPSI : "METODE GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM  
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA SMP  
NEGERI 4 SATU ATAP HAPUNG KECAMATAN SOSA"**

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 19 Juni 2017  
Saya yang menyatakan,



*(Handwritten signature)*  
**TIONANG HASIBUAN**  
**NIM. 13 310 0160**

## HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : TIONANG HASIBUAN  
NIM : 13 310 0160  
Jurusan : PAI - 4 (Empat)  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu keguruan  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: "**METODE GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA SMP NEGERI 4 SATU ATAP HAPUNG KECAMATAN SOSA**" beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidimpuan, 19 Juni 2017  
Yang menyatakan



TIONANG HASIBUAN  
NIM. 13 310 0160



**DEWAN PENGUJI  
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

**NAMA** : TIONANG HASIBUAN  
**NIM** : 13 310 0160  
**JUDUL SKRIPSI** : METODE GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM  
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA SMP  
NEGERI 4 SATU ATAP HAPUNG KECAMATAN SOSA

Ketua

Hj. Zulhingga, S.Ag., M.Pd  
NIP: 19720702 199703 2 003

Sekretaris

H. Akhiril Pane, S.Ag., M.Pd  
NIP. 19751020 200312 1 003

Anggota

Hj. Zulhingga, S.Ag., M.Pd  
NIP. 19720702 199703 2 003

H. Akhiril Pane, S.Ag., M.Pd  
NIP. 19751020 200312 1 003

Dra. Asnah, M.A  
NIP. 19651223 199103 2 001

Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A  
NIP. 19610323 199003 2 001

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidempuan  
Tanggal/Pukul : 21 Juni 2017/ 13.00 WIB s./d 16.00 WIB  
Hasil/Nilai : 71, 87 (B)  
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3,36  
Predikat : Amat Baik



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan  
Tel.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022 Kode Pos 22733

---

**PENGESAHAN**

**Judul Skripsi** : METODE GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR  
SISWA SMP NEGERI 4 SATU ATAP HAPUNG  
KECAMATAN SOSA

**Nama** : TIONANG HASIBUAN  
**NIM** : 13 310 0160  
**Fakultas/Jurusan** : Tarbiyah dan Ilmu keguruan/ PAI-4

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas  
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar  
**Sarjana Pendidikan (S.Pd)**  
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam

Padangsidimpuan, Juli 2017

Dekan,

**Hj. Zulhingga, S.Ag., M.Pd**  
**NIP. 19720702 199703 2 003**

## ABSTRAK

**NAMA :TIONANG HASIBUAN**

**NIM : 13 310 0160**

**JUDUL :METODE GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM  
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA SMP NEGERI 4  
SATU ATAP HAPUNG KECAMATAN SOSA**

Latar belakang masalah dalam penelitian ini adalah bahwa minat siswa terlihat masih minim terhadap pembelajaran pendidikan agama Islam disebabkan kurangnya motivasi belajar, dan kurangnya semangat untuk belajar. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apa Saja Metode Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SMP Negeri 4 Satu Atap Hapung Kecamatan Sosa. Dan Apa Saja Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SMP Negeri 4 Satu Atap Hapung Kecamatan Sosa. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Metode Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SMP Negeri 4 Satu Atap Hapung Kecamatan Sosa dan Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SMP Negeri 4 Satu Atap Hapung Kecamatan Sosa. Kegunaan penelitian ini adalah untuk menggunakan metode yang sesuai dalam meningkatkan motivasi belajar siswa SMP Negeri 4 Satu Atap Hapung Kecamatan Sosa.

Pembahasan penelitian ini berkaitan dengan pendidikan agama Islam. Sehubungan dengan ini maka teori yang digunakan adalah teori-teori yang berkaitan dengan metode guru dan motivasi belajar siswa.

Penelitian ini dilaksanakan secara kualitatif dengan metode deskriptif yaitu penelitian yang diarahkan untuk menggambarkan gejala-gejala atau kejadian secara sistematis dan akurat yang ada di lapangan. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan penelitian terdiri dari observasi dan wawancara.

Berdasarkan hasil penelitian ini, bahwa metode guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa adalah: memberihadiah, mengadakan kompetisi, memberi ulangan, memberikan angka atau penilaian, memberi pujian, memberi hukuman dan metode kisah. Dengan memberikan nilai atau angka kepada siswa maka siswa lebih termotivasi dalam belajarnya. Adapun upaya guru pendidikan agama Islam adalah melalui sarana dan prasarana, media pembelajaran dan gaya mengajar guru.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan karunianya sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini .Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW yang telah bersusah payah dalam menyampaikan ajaran agama Islam kepada ummatnya yang dari alam kegelapan menjualam yang terang benderang yang disinari dengan cahaya iman dan islam seperti yang kita rasakan pada saat sekarang ini.

Skripsi yang berjudul “METODE GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA SMP NEGERI 4 SATU ATAP HAPUNG KECAMATAN SOSA” adalah merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd) dalam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Pada Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan (IAIN).

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari bahwa masih banyak lagi kekurangan dan kejanggalannya, namun demikian penulis banyak sekali memperoleh bimbingan dari bapak/ibu pembimbing serta yang lainnya. Untuk itu penulis dalam kesempatan ini mengucapkan terimakasih banyak kepada:

1. Hj. Zulhimma, S. Ag., M. Pd., Pembimbing I dan Ibu Hamidah, M. Pd., Pembimbing II yang telah memberi saran, harahan dan bimbingan kepada penulis selama penyusunan skripsi ini.
2. Dr. H. Ibrahim Siregar, M. CL., Rektor IAIN Padangsidimpuan, bapak Wakil Rektor I, II dan III dan seluruh civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan
3. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Ibu Hj. Zulhimma M.Ag., M. Pd., dan ketua jurusan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Bapak Drs. Abdul Sattar Daulay M. Ag., dan seluruh staf-staf yang ada di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

4. Bapak Yusri Fahmi, S.Ag., M.Hum., Kepala Perpustakaan dan staf-staf pegawai Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan yang telah melayani penulis mencari dan meminjam buku-buku yang ada kaitannya dengan penelitian ini.
5. Bapak ibu dosen yang telah sabar dan ikhlas dalam mendidik dan memberikan ilmunya kepada penulis dalam perkuliahan.
6. Bapak Arifin Hasibuan, S. Pd., Kepala Sekolah dan Bapak Makmur Hasan Nst, S. Pd., dan Ibu Siti Mahrani, S.Pd., selaku guru bidang studi Pendidikan Agama Islam yang bersedia bekerja sama dan membantu penulis dalam melaksanakan penelitian.
7. Para siswa SMP Negeri 4 Satu Atap Hapung Kecamatan Sosa yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian.
8. Ayahanda dan Ibunda (H. Romali Hasibuan dan Hj. Mondan Nasution) yang telah membesarkan dan memberi motivasi, do'a harapan serta memberi dukungungan moral dan material kepada penulis mulai dari kecil hingga kini penulis dapat menyelesaikan pendidikan di IAIN Padangsidempuan. Ucapan terimakasih tiada dapat menggantikan itu semua, hanya do'a yang dapat ananda lakukan disela-sela sujudku, semoga ayah dan ibu mendapatkan limpahan rahmad, kasih sayang dan ridho Allah Swt.
9. Abanganda dan kakanda (Zulkifli Hasibuan, Pangudut Hasibuan, Panamba Hasibuan, Mega Wati Hasibuan, Midar Hasibuan, Siti Suarni Nasution, Asnul Daulay, Beliau yang telah banyak memberikan dukungan dan motivasi bagi penulis.
10. Sahabat-sahabat yang telah banyak membantu dan menyumbangkan pikirannya dalam penyelesaian skripsi ini.

Kesempatan ini juga penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah banyak memberikan dukungan berupa materi dan non materi, yang pada kesempatan ini

penulis tidak dapat menyebutkan namanya satu persatu semoga segala bantuan yang telah bapak/ibu, saudara/i berikan dan berbagai pihak mendapat ganjaran yang setimpal dari Allah swt, dan skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Semoga Allah swt senantiasa mencurahkan rahmat dan hidayahnya kepada kita semua.

Amin

Padangsidempuan, Juni 2017

Penulis

TIONANG HASIBUAN

NIM: 13 310 0160

## DAFTAR ISI

Halaman

HALAMA JUDUL/ SAMPUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
LEMBARAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
BERITA ACARA MUNAQASYAH	
PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH	
DAN ILMU KEGURUAN	
ABSTRAK .....	i
KATA PENGANTAR .....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii

### **BAB I: PENDAHULUAN**

A. LatarBelakangmasalah .....	1
B. Batasan Masalah.....	4
C. BatasanIstilah .....	4
D. RumusanMasalah .....	7
E. TujuanPenelitian .....	7
F. ManfaatPenelitian .....	8
G. SistematikaPembahasan .....	8

### **BAB II: TINJAUAN PUSTAKA**

A. Kajian Teori .....	11
1. Metode .....	11
a. Pengertian.....	11
b. Metode Mengajar .....	12
2. Guru Pendidikan Agama Islam .....	13
a. Pengertian Pendidikan Agama Islam .....	13
b. Peran Dan Tugas Guru Pendidikan Agama Islam.....	17
3. Motivasi Belajar .....	21
a. Pengertian Motivasi.....	21
b. Macam-macam Motivasi.....	23
c. Bentuk-bentuk Motivasi.....	24
d. Tujuan Motivasi dalam Belajar .....	28
e. Cara Memotivasi Peserta Didik Dalam Belajar .....	28
4. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam.....	29
a. SaranadanPrasarana.....	29
b. Media Pembelajaran .....	31
c. Gaya Mengajar Guru .....	32
B. Kajian Terdahulu.....	32

**BAB III: METODOLOGI PENELITIAN**

A. Lokasi Dan Waktu Penelitian.....	35
B. Unit Analisis.....	35
C. Sumber Data.....	35
D. Teknik Pengumpulan Data.....	36
E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	38
F. Teknik Menjamin Kehabsaan Data.....	39

**BAB IV: HASIL PENELITIAN**

A. Temuan Umum.....	44
1. Sejarah Singkat Berdirinya SMP Negeri 4 Satu Atap Hapung Kecamatan Sosa.....	44
2. Letak Geografi Sekolah SMP Negeri 4 Satu Atap Hapung Kecamatan Sosa.....	45
3. Visi dan Misi SMP Negeri 4 Satu Atap Hapung Kecamatan Sosa.....	45
4. Keadaan Sarana dan Prasarana.....	46
5. Keadaan Guru Di SMP Negeri 4 Satu Atap Hapung Kecamatan Sosa.....	47
6. Data Siswa SMP Negeri 4 Satu Atap Hapung Kecamatan Sosa..	49
7. Struktur dan Organisasi SMP Negeri 4 Satu Atap Hapung Kecamatan Sosa.....	50
B. Temuan Khusus.....	51
1. Metode Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa.....	51
2. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SMP Negeri 4 Satu Atap Hapung Kecamatan Sosa.....	56

**BAB V: PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	71
B. Saran-saran.....	71

<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>73</b>
----------------------------	-----------

## DAFTAR TABEL

Tabel 1 Sarana Dan Prasarana Sekolah.....	4
Tabel 2 Keadaan Guru .....	4
Tabel 3 Data Siswa .....	50
Gambar Struktur Dan Organisasi .....	51

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran I Daftar Riwayat Hidup
- Lampiran II Jadwal Kegiatan
- Lampiran III Pedoman Observasi
- Lampiran IV Pedoman Wawancara
- Lampiran V Hasil Observasi
- Lampiran VI Hasil Wawancara
- Lampiran VII Surat Pengesahan Judul
- Lampiran VIII Surat Riset Penelitian
- Lampiran IX Surat Balasan Riset Penelitian

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan aspek penting untuk dimiliki oleh setiap umat manusia karena dengan pendidikan dapat menciptakan perubahan sikap yang lebih baik pada diri seseorang. Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu bagian pendidikan yang amat penting, yang berkenaan dengan aspek-aspek sikap dan nilai antara lain akhlak dan keagamaan.

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan manusia, karena pendidikan merupakan wadah untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh manusia. Pada dasarnya manusia adalah makhluk pedagogik, artinya makhluk yang dapat dididik dan dapat mendidik, potensi yang ada pada manusia itu dapat dikembangkan berbagai kegiatan, latihan, peniruan, pengalaman dan pengetahuan.<sup>1</sup>

Setiap manusia sangat memerlukan pendidikan dan pengajaran untuk mengembangkan potensi yang ada pada dirinya. Allah menciptakan manusia dengan sempurna dilengkapi dengan organ tubuh yang sempurna agar manusia mampu memfungsikan dirinya sesuai dengan tujuan diciptakannya manusia yaitu sebagai *abd'* (pengabdikan) dan khalifah (pemimpin). Dalam hal ini untuk mencapai tujuan tersebut perlu adanya pendidikan khususnya dalam bidang pendidikan agama Islam. Dengan adanya pendidikan maka potensi yang ada pada diri manusia akan berkembang dengan baik.

---

<sup>1</sup>Zakiah Drajat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 16.

Jadi guru sebagai pendidik yang bisa merubah potensi seseorang dari yang tidak baik menjadi baik, dan guru juga bertugas untuk mendewasakan manusia. Guru merupakan seorang pendidik yang akan mengajar, mendidik, melatih dan membimbing manusia dari yang tidak tahu menjadi tahu supaya terbentuk manusia yang beriman, berilmu dan berakhlak mulia. Dalam hal ini seorang guru harus mampu memberikan contoh teladan yang baik bagi peserta didiknya. Rasulullah merupakan seorang pendidik yang patut diteladani sebab segala perkataan dan perbuatan Rasulullah selalu mengandung unsur pendidikan sebagaimana hadis Rasulullah “Rasulullah adalah suri tauladan yang baik”. Oleh sebab itu untuk menjadi guru yang baik perlu meneladani sifat Rasulullah.

Guru adalah sosok yang mengemban tanggung jawab untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional yang berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokrasi serta bertanggung jawab.<sup>2</sup>

Tugas guru dalam pembelajaran tidak terbatas pada penyampaian pembelajaran saja, tetapi lebih dari itu guru harus membentuk kompetensi, pribadi dan mampu menjadikan siswa yang matang dalam beriman dan taqwa kepada Allah Swt serta berperilaku baik.<sup>3</sup> Dari paparan di atas dapat dipahami bahwa tugas guru adalah membantu membimbing dan memimpin. Jadi bukan hanya semata-mata mengontrol dan mengawasi.

---

<sup>2</sup> Soetjipto dan Raflis Kosasi, *Profesi Keguruan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 50.

<sup>3</sup> Kunandar, *Guru Profesional* ( Jakarta: PT Grafindo Persada, 2009), hlm. 35.

Tugas guru secara umum adalah sebagai tenaga pengajar dalam membantu perkembangan intelektualnya, dan sebagai pendidik dalam membantu mendewasakan anak, dewasa secara psikologis, sosial dan moral, juga sebagai pembimbing bagi anak didiknya. Guru harus memiliki keterampilan dalam menyampaikan pelajaran, salah satunya adalah peningkatan motivasi, minat belajar siswa. Dengan motivasi dan minat yang tinggi, sehingga siswa mampu mencapai prestasi yang diinginkan. Karena tinggi rendahnya minat siswa terhadap belajar tergantung pada kemampuan guru.

Permasalahan yang sering terjadi dalam pendidikan, khususnya pendidikan agama Islam, adalah bagaimana cara menyajikan materi kepada siswa secara baik, sehingga diperoleh hasil yang efektif dan efisien. Selain itu sering juga didapatkan kurangnya perhatian guru agama terhadap variasi penggunaan metode mengajar dalam meningkatkan motivasi belajar sehingga menjadikan siswa kurang berminat mengikuti pelajaran.<sup>4</sup> Dari pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan guru sangat diperlukan dalam proses pembelajaran dan guru itu harus memberikan variasi dan metode yang cocok dalam sebuah pembelajaran, supaya siswa tersebut bersemangat dan proses pembelajaran berjalan dengan lancar.

Pendidikan agama Islam ini sangat penting bagi siswa. Oleh karena itu guru harus profesional dalam mengajar, yaitu dengan membuat perangkat pembelajaran yang menarik, sehingga nantinya siswa termotivasi untuk aktif

---

<sup>4</sup> Basyiruddin Usman, *Metode Pembelajaran Agama Islam* (Jakarta: Cipta Pers, 2002), hlm. 31.

dalam pembelajaran, khususnya pelajaran pendidikan agama Islam. Jadi seorang pendidik haruslah mempunyai kompetensi yang sesuai dengan pelajaran yang dibawakannya.<sup>5</sup>

Secara *etimologi* metode dalam Bahasa Arab, dikenal dengan istilah *thariqah* yang berarti adalah langkah-langkah metode yang dipersiapkan untuk melakukan suatu pekerjaan. Bila dihubungkan dengan pendidikan, dalam rangka meningkatkan motivasi belajar siswa agar peserta didik dapat menerima pelajaran dengan mudah, efisien, dan dapat dicerna dengan baik.

Secara *etimologi* metode dalam Bahasa Arab, dikenal dengan istilah *thariqah* yang berarti adalah langkah-langkah metode yang dipersiapkan untuk melakukan suatu pekerjaan. Bila dihubungkan dengan pendidikan, dalam rangka meningkatkan motivasi belajar siswa agar peserta didik dapat menerima pelajaran dengan mudah, secara efisien, dan dapat dicerna dengan baik.

Secara *terminologi* para ahli mendefenisikan metode sebagai berikut:

1. Hasan Langgulung mendefenisikan bahwa metode adalah suatu cara atau jalan yang harus ditempuh untuk mencapai suatu tujuan.
2. Abd. Al-Rahmana Ghunaima mendefenisikan bahwa metode adalah cara-cara yang praktis dalam mencapai tujuan pendidikan.
3. Ahmad Tafsir mendefenisikan bahwa metode adalah cara yang paling tepat dan cepat dalam mengajar mata pelajaran.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* ( Jakarta: Kalam Mulia, 2003), hlm. 184.

<sup>6</sup> *Ibid*, hlm. 185.

Berdasarkan defenisi di atas dapat penulis simpulkan bahwa metode adalah seperangkan cara, jalan dan teknik yang digunakan oleh pendidik dalam proses pembelajaran agar peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran atau menguasai kompetensi tertentu yang dirumuskan dalam mata pelajaran.

Metode pembelajaran adalah cara-cara atau teknik penyajian bahan pelajaran yang akan digunakan pada saat penyajian pelajaran baik secara seseorang ataupun secara kelompok agar tercapainya tujuan pembelajaran yang telah direncanakan seorang guru harus mengetahui berbagai metode. Dengan memiliki pengetahuan mengenai sifat berbagai metode maka seorang guru akan lebih mudah menetapkan metode yang paling sesuai dengan situasi dan kondisi.<sup>7</sup>

Dalam memotivasi belajar siswa, seorang guru harus bisa menggunakan berbagai macam metode, dan seorang guru juga harus bisa menggunakan beberapa metode yang saling mendorong terhadap efektifnya pembelajaran. Dimana setiap metode mempunyai kelebihan dan kekurangan, jadi seorang guru itu harus bisa memilih metode yang sesuai dengan materi pembelajaran.

Guru pendidikan agama Islam dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar dituntut untuk menciptakan kondisi-kondisi kelas yang menyenangkan (kondusif) yang dapat mendorong siswa untuk melakukan kegiatan belajar dengan sungguh-sungguh, baik itu di lingkungan yang bersifat formal maupun non formal. Di samping itu, guru juga harus mempunyai keterampilan dalam memotivasi

---

<sup>7</sup> Yakub, Dkk, *Kumpulan 40 Metode Pembelajaran* (Jakarta: Persada:2012), hlm. 67.

siswa, karena dengan adanya motivasi itu konsentrasi dan antusiasme siswa dalam belajar dapat meningkat.

Berdasarkan studi awal yang dilakukan peneliti bahwa dalam proses pembelajaran yang dilakukan guru menggunakan beberapa metode pembelajaran, akan tetapi peneliti melihat terkadang siswa sulit memahami materi pendidikan agama Islam. Selain dari pada itu siswa yang ada di SMP Negeri 4 Satu Atap Hapung Kecamatan Sosa, minat mereka masih kurang terhadap pembelajaran pendidikan agama Islam karena peneliti melihat sebahagian siswa ada yang malas belajar dan kurangnya motivasi belajar.<sup>8</sup>

Pada realitanya pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama (SMP) hanya 2 jam dalam seminggu. Sehingga dibutuhkan cara yang baik oleh guru dalam mengajar agar siswa tidak hanya mendapatkan teori saja tetapi praktek dalam kehidupan sehari-hari.

Dari latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “METODE GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA SMP NEGERI 4 SATU ATAP HAPUNG KECAMATAN SOSA.”

## **B. Fokus Masalah**

Adapun fokus masalah dalam penelitian ini yaitu hanya meneliti Metode Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SMP

---

<sup>8</sup> Observasi Peneliti, di SMP Negeri 4 Satu Atap Hapung Kecamatan Sosa, Pada Tanggal 05 Nopember 2016.

Negeri 4 Satu Atap Hapung Kecamatan Sosa serta upaya yang dilakukan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SMP Negeri 4 Satu Atap Hapung Kecamatan Sosa.

### **C. Batasan Istilah**

Agar tidak menimbulkan kesalah pahaman dalam memahami skripsi ini, maka perlu adanya penjelasan maksud dan arti serta batasan dari beberapa istilah yang dianggap perlu.

1. Metode merupakan salah satu komponen yang harus ada dalam kegiatan pembelajaran. Pada dasarnya metode ini merupakan satu kesatuan yang harus ada dalam kegiatan pembelajaran. Dan merupakan cara atau teknik yang digunakan guru dalam melakukan interaksi dengan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung.<sup>9</sup> Sedangkan metode yang dimaksud peneliti adalah metode mengajar atau cara yang digunakan oleh guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa SMP 4 satu atap hapung kecamatan sosa.
2. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Guru yang dimaksud dalam peneliti adalah guru yang

---

<sup>9</sup> Masitoh dan Laksmi Dewi, *Strategi Pembelajaran* (Jakarta:Departemen Agama RI, 2009), hlm 107

bisa mendidik, mengajar, membimbing, dan mengarahkan siswa SMP 4 Satu Atap Hapung Kecamatan Sosa.<sup>10</sup>

3. Pendidikan agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati ajaran agama lain agar tercipta kerukunan antara umat beragama dalam masyarakat untuk mengujudkan persatuan nasional.<sup>11</sup> Pendidikan Agama Islam yang dimaksud penulis adalah salah satu bidang studi yang diajarkan pada sekola SMP Negeri 4 Satu Atap Hapung Kecamatan Sosa.
4. Meningkatkan adalah menaikkan (derajat, taraf, dan sebagainya), mempertinggikan, memperhebat (produksi dan sebagainya) mengangkat diri.<sup>12</sup> Sedangkan meningkatkan yang dimaksud penulis disini adalah meningkat cara belajar siswa.
5. Motivasi dapat juga dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang itu mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengalahkkan perasaan tidak suka itu.<sup>13</sup> Sedangkan Motivasi yang dimaksud peneliti disini

---

<sup>10</sup> Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru* (Malang:Uin Malik Press), hlm. 33.

<sup>11</sup> Kunandar, *Guru Profesional Impelemenasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikat Guru* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009), hlm. 251.

<sup>12</sup> Desi Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Terbaru* (Surabaya: Amelia, 2003), hlm. 530.

<sup>13</sup>Sardiman, *Interaksi & Moivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 75.

adalah daya atau dorongan yang timbul dari diri siswa untuk melakukan suatu keinginan terhadap pembelajaran.

6. Belajar adalah terjadinya perubahan yang aktual, kecakapan baru karena usaha dengan kesengajaan.<sup>14</sup> adapun yang dimaksud peneliti adalah belajar merupakan usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh tingkah laku yang baru, atau perubahan seseorang yaitu dengan secara keseluruhan sebagai pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.
7. Siswa adalah orang yang sedang berada dalam fase pertumbuhan dan perkembangan fisik maupun fisiknya.<sup>15</sup> Siswa sebagai pelajar di sekolah memiliki kepribadian, pengalaman, dan tujuan. Ia mengalami perkembangan jiwa, sesuai asas emansipasi dari menu keutuhan dan kemandirian.<sup>16</sup> Siswa yang dimaksud peneliti disini adalah siswa yang ada di SMP 4 Satu Atap Hapung Kecamatan Sosa.
8. SMP Negeri 4 Satu Atap Hapung Kecamatan Sosa terletak Di Desa Hapung Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas dibawah dinas pendidikan, pada saat ini dikelola oleh Arifin Hasibuan, S.Pd.
9. Metode guru pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa adalah cara seorang guru untuk menjadikan siswa lebih giat lagi terhadap

---

<sup>14</sup>Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta:PT Grafindo Persada, 2012), hlm. 232.

<sup>15</sup>Samsul Nizar dan Zainal Efendi Hasibuan, *Hadis Tarbawi "Membangun Kerangka Pendidikan Ideal Perspektif Rasulullah"* ( Jakarta: Kalam Mulia, 2011), hlm.136.

<sup>16</sup> Sardiman, *Op.Cit.*, hlm. 20-21.

pelajaran pendidikan agama Islam. Dengan adanya metode diharapkan siswa lebih termotivasi terhadap pembelajaran pendidikan agama Islam.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Apa saja metode guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa SMP Negeri 4 Satu Atap Hapung Kecamatan Sosa?
2. Apa saja upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa SMP Negeri 4 Satu Atap Hapung Kecamatan Sosa?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui metode pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa SMP Negeri 4 Satu Atap Hapung Kecamatan Sosa.
2. Untuk mengetahui upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa SMP Negeri 4 Satu Atap Hapung Kecamatan Sosa.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah memberikan sumbangan pemikiran bagi pihak-pihak yang terlibat dalam penyelenggaraan pendidikan yang meliputi:

1. Bagi guru-guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 4 Satu Atap Hapung Kecamatan Sosa, agar menggunakan metode yang sesuai dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.
2. Untuk memberikan motivasi terhadap peningkatan belajar siswa SMP Negeri 4 Satu Atap Hapung Kecamatan Sosa.
3. Bagi peneliti sendiri, sebagai ajang latihan, pengembangan ilmu pengetahuan dan menambah wawasan untuk mendalami pendidikan tersebut.
4. Sebagai bahan perbandingan bagi peneliti lain yang berkeinginan melakukan penelitian selanjutnya.
5. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dalam mencapai gelar Sarjana Pendidikan ( S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam di IAIN Padangsidempuan.

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk memudahkan pembahasan skripsi ini, maka peneliti membuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I merupakan pendahuluan yang menguraikan tentang latar belakang masalah yang merupakan alasan pemilihan judul skripsi ini, batasan istilah dan permasalahan yaitu guna menghindari kesalah pahaman dalam memahami skripsi ini, batasan masalah yaitu tempuhan dalam penelitian yang akan dilakukan, dan rumusan masalah berisikan tentang masalah yang akan dibahas dalam skripsi ini, selanjutnya tujuan, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan dalam skripsi ini nantinya.

Bab II berisikan tinjauan pustaka yang terdiri dari landasan teori yaitu pembahasan mencakup pengertian metode, metode mengajar, macam-macam metode mengajar, guru pendidikan agama Islam, yang terdiri dari peran dan tugas guru pendidikan agama Islam, pengertian motivasi terdiri dari macam-macam motivasi, bentuk-bentuk motivasi, dan tujuan motivasi dalam belajar. Kemudian penelitian terdahulu, yaitu bahan perbandingan penelitian yang didapat dari hasil penelitian yang pembahasannya sama dengan apa yang ingin dibahas oleh penulis.

Bab III menerangkan metodologi penelitian yang terdiri dari tempat dan waktu penelitian, sebagai langkah operasional dimana tempat dan waktu penelitian digunakan. Jenis penelitian yaitu menerangkan tentang jenis penelitian yang dilakukan. Unit analisi, sumber data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Pengolahan dan Analisis Data, dan Teknik Menjamin Keabsahan Data.

Bab IV berisikan deskripsi hasil penelitian yang terdiri dari temuan umum yaitu gambaran umum SMP Negeri 4 Satu atap, sejarah berdirinya, Visi dan Misi, Sarana dan Prasarana, keadaan guru dan siswa, dan Struktur organisasi. Dan temuan khususnya adalah: metode guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dan upaya yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa SMP Negeri 4 Satu Atap Hapung Kecamatan Sosa.

Bab V merupakan penutup yang memuat kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, dan saran-saran yang ingin peneliti sampaikan atau berdasarkan temuan yang peneliti dapatkan di lapangan.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Kajian Teori

##### 1. Metode

###### a. Pengertian Metode

Dalam kamus ilmiah Metode adalah cara yang teratur dan sigtimatis untuk pelaksanaan sesuatu, cara kerja.<sup>1</sup> Sedangkan menurut St. Vembrianto Dkk metode adalah cara dan prosedur melakukan suatu kegiatan untuk mencapai tujuan secara efektif.<sup>2</sup>

Secara bahasa kata “metode” berasal dari bahasa Yunani yaitu *methodos*, dan dalam bahasa Inggris ditulis *method* yang berarti cara atau jalan. Dalam bahasa Arab disebut dengan *thariqoh*, dan adakalanya juga *tadris*, sedangkan metode mengajar guru biasa juga disebut *uslub al-tadris*. Hampir tidak ada perbedaan antara kedua kata lain, baik *tariqoh* maupun *uslub al-tadris*. Hampir tidak ada perbedaan antara kedua kata ini, baik *tariqoh* maupun *uslub* kedua-duanya mengandung pengertian metode, cara ataupun prosedur. Berdasarkan pengertian itu maka metode pembelajaran

---

<sup>1</sup>Adi Satrio, *Kamus Ilmiah Populer Cet,1* (Jakarta: Visi 7, 2005), hlm. 374.

<sup>2</sup>St. Vembrianto DKK, *Kamus Pendidikan* (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana, 1994), hlm. 37.

dapat diartikan sebagai prosedur ataupun cara-cara yang digunakan dalam proses belajar mengajar.<sup>3</sup>

### **b. Metode Mengajar**

Adapun metode pembelajaran adalah cara-cara atau teknik penyajian bahan pelajaran yang akan digunakan oleh guru pada saat penyajian bahan pelajaran, baik secara individual atau secara kelompok. Agar tercapainya tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan, seorang guru harus mengetahui berbagai metode. Dengan demikian pengetahuan mengenai sifat berbagai metode maka seorang guru akan lebih mudah menetapkan metode yang paling sesuai dengan situasi dan kondisi. Penggunaan metode mengajar sangat bergantung pada tujuan pembelajaran:<sup>4</sup>

Syarat-syarat yang harus diperhatikan oleh seorang guru dalam penggunaan metode pembelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Metode yang dipergunakan harus dapat membangkitkan motif, minat atau gairah belajar siswa.
- 2) Metode yang digunakan dapat merangsang keinginan siswa untuk belajar lebih lanjut, seperti melakukan inovasi dan eksplorasi.
- 3) Metode yang digunakan harus dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk mewujudkan hasil karya.

---

<sup>3</sup>Dja'far siddik, *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: Citapustaka Media, 2006), hlm.128.


<sup>4</sup> Syafaruddin, Dkk, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta:Hijri Pustaka Utama, 2006).hlm. 153.

- 4) Metode yang digunakan harus dapat menjamin perkembangan kegiatan kepribadian siswa.
- 5) Metode yang digunakan harus dapat mendidik murid dalam teknik belajar sendiri dan cara memperoleh pengetahuan melalui usaha pribadi.
- 6) Metode yang digunakan harus dapat menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai dan sikap siswa dalam kehidupan sehari-hari.<sup>5</sup>

## 2. Guru Pendidikan Agama Islam

### a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Mendefinisikan Pendidikan Agama Islam, tidak bisa lepas dari Islam sebagai dasar dari pendidikan Agama Islam itu sendiri. Di dalam Al-qur'an Ayat yang mengandung kata mendidik diantaranya, dalam surah Al-Isra' ayat 24 sebagai berikut:


 وَأَخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيَانِي صَغِيرًا

Artinya: Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: "Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil".<sup>6</sup>

Dari ayat di atas menjelaskan bahwa orangtua adalah sebagai pendidik yang pertama bagi anak, oleh sebab itu sayangilah orangtua mu sebagaimana mereka menyayangimu waktu kecil dan janganlah kamu mendurhakai keduanya.

<sup>5</sup> *Ibid*, hlm. 154.

<sup>6</sup> Departemen Agama RI, *Alqur'an Dan Terjemahnya* (Bandung: Diponegoro, 2006), hlm. 227.

Istilah *ta'lim* kata kerjanya *al-lama* telah digunakan sejak periode awal pendidikan Islam. Seperti yang terdapat dalam Al-qur'an surah al-Baqarah ayat 31 yang berbunyi:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَٰؤُلَاءِ  
 إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٣١﴾

Artinya: Dan Dia mengajarkan kepada Adam Nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada Para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar!"<sup>7</sup>

Pada ayat di atas, digunakan kata *al-lama* yang seakar dengan kata *ta'lim* untuk memberikan pengajaran kepada Nabi Adam As.

Dalam istilah, *ta'dib* sudah tercakup makna ilmu dan amal sekaligus, Istilah *ta'dib*, untuk menyatakan pendidikan yang dari kata *ad-daba* yang berarti mendidik.<sup>8</sup>

Tarbiyah, *ta'lim*, *ta'dib*, pada hakikatnya istilah tersebut memiliki esensi yang sama, yaitu sama-sama bertujuan untuk membina manusia sebagai individu dan kelompok yan memiliki tanggung jawab dan dalam malakukan aktifitas hidupnya sesuai dengan potensi yang ada pada dirinya baik terhadap manusia dan alam lingkungannya terutama terhadap Allah Swt Sang Pencipta.<sup>9</sup>

<sup>7</sup> Departemen Agama RI, *Op.Cit*, hlm. 6.

<sup>8</sup> Dja'far Siddik, *Op.Cit.*, hlm. 19-20.

<sup>9</sup> Syafaruddin Dkk, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2006), hlm. 37.

Pendidikan Islam adalah usaha orang dewasa muslim yang bertakwah secara sadar mengarahkan dan membimbing pertumbuhan serta perkembangan fitrah (kemampuan dasar) anak didik melalui ajaran Islam ke arah titik yang maksimal pertumbuhan dan perkembangannya.

Pendidikan, secara teoritis mengandung pengertian “memberi makna” (*opveoding*) kepada jiwa anak didik sehingga mendapatkan kepuasan rohaniah, juga sering diartikan dengan “menumbuhkan” kemampuan dasar manusia. Bila ingin di arahkan kepada pertumbuhan sesuai dengan ajaran Islam maka harus berproses melalui system pendidikan Islam, baik melalui kelembagaan maupun melauai system kurikulum.<sup>10</sup>

Dalam pendidikan Islam, guru mendapatkan penghormatan dan kedudukan yang sangat tinggi, ini logis diberikan kepadanya, karena dilihat dari jasa yang begitu besar dalam membimbing, mengarahkan, memberikan pengetahuan, membentuk kepribadian, dan menyiapkan anak didik agar siap menghadapi masa depan dengan penuh keyakinan dan percaya diri sehingga dapat melaksanakan fungsi kehidupannya di muka bumi dengan baik.

Seorang guru PAI disamping harus menguasai pengetahuan yang akan diajarkan, juga harus memiliki karakteristik tertentu yang membedakannya dengan yang lain. Seperti *uswah* seorang guru harus dapat menjadi contoh suri tauladan bagi peserta didik, karena pada dasarnya guru

---

<sup>10</sup>H. M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm, 22.

adalah representasi dari sekelompok orang pada suatu komunitas atau masyarakat yang diharapkan dapat menjadi teladan yang dapat ditiru.

Akan tetapi sering dijumpai bahwa masih ada guru yang memiliki karakteristik yang tidak dapat ditiru, seperti seorang guru yang bersifat otoritas. Otoritas adalah seorang guru yang keras dalam mengajar, bila ia mengajar suatu matapelajaran itu tidak hanya mengutamakan mata pelajaran akan tetapi harus juga memperhatikan anak itu sendiri sebagai manusia yang harus dikembangkan pribadinya.

Kemudian seorang guru yang otoritas hanya mementingkan bahan pelajaran dengan mengabaikan anak, bermacam-macam yang digunakan oleh guru untuk mengharuskan anak itu belajar, disekolah maupun dirumah. Tak jarang guru menjadi otoritas dan menggunakan kekuasaannya untuk mencapai tujuannya tanpa lebih jauh mempertimbangkan akibatnya bagi anak, khususnya bagi perkembangan pribadinya, sehingga dengan ke otoritasan guru tersebut siswa merasa tertekan, dan perasaan siswa selalu dihantui dengan rasa takut terhadap guru.

Syaiful Bahri Djamarah menegaskan guru memiliki beberapa sifat yaitu:

- 1) Menerima dan mematuhi norma, nilai-nilai kemanusiaan
- 2) Memikul tugas mendidik dengan benar dan berani serta gembira
- 3) Sadar akan nilai-nilai yang berkait dengan perbuatannya serta akibat-akibat yang timbul
- 4) Menghargai anak didik
- 5) Bijaksana dan hati-hati

6) Taqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa.<sup>11</sup>

Berdasarkan hal tersebut guru pendidikan agama Islam harus memiliki karakteristik yang dapat dijadikan profil dan idola bagi siswanya sehingga guru menjadi mitra anak didik dalam kebaikan, jika guru baik maka siswapun akan menjadi baik.

Pendidikan agung bagi manusia adalah Nabi Muhammad Saw. Dengan demikian untuk menentukan kriteria pendidikan, berdasarkan konsep pendidikan Islam harus mengacu pada sifat keteladanan Rasulullah Saw. Dalam al-Qur'an surat Al-Ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya: Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.<sup>12</sup>

Berdasarkan firman di atas dapat diketahui bahwa Rasulullah Saw adalah *uswah* bagi seluruh umat. Demikian halnya seorang guru diharapkan mampu menjadi *uswah* bagi siswanya.

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa guru merupakan figur pemimpin yang bermoral dan ilmu pengetahuan. Guru sebagai tenaga pengajar yang berusaha melakukan perubahan terhadap anak didik.

<sup>11</sup>Syaiful Bahri Djaramah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoritis Psikologi* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005), hlm, 35-36.

<sup>12</sup>Tim Penyusunan, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Departemen Agama R I), hlm, 670.

## **b. Peran dan Tugas Guru Pendidikan Agama Islam**

Dalam proses belajar mengajar, guru mempunyai tugas untuk mendorong, dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan. Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan siswa. Penyampaian materi pelajar hanyalah merupakan salah satu dari berbagai kegiatan dalam belajar sebagai suatu proses yang dinamis dalam segala fase dan proses perkembangan siswa.<sup>13</sup> Dari penjelasan diatas dapat dipahami bahwa guru itu mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan.

Guru sebagai pekerja propesi, secara holistik adalah berada pada tingkatan tertinggi dalam sistem pendidikan nasional. Karena guru dalam melaksanakan tugas profesionalnya memiliki otonomi yang kuat. Adapun tugas guru sangat banyak baik yang terkait dengan kedinasan dan profesinya di sekolah. Seperti mengajar dan membimbing para muridnya, memberikan penilaian hasil belajar peserta didiknya, mempersiapkan administrasi pembelajaran yang diperlukan, dan kegiatan lain yang berkaitan dengan pembelajaran.

Disamping itu guru haruslah senantiasa berupaya meningkatkan dan mengembangkan ilmu yang menjadi bidang studinya agar tidak ketinggalan

---

<sup>13</sup>Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi* (Jakarta: PT Rineka Cipta,2013), hlm. 97.

zaman, ataupun di luar kedinasan yang terkait dengan tugas kemanusiaan dan kemasyarakatan secara umum di luar sekolah.<sup>14</sup>

Adapun peran guru dalam proses belajar mengajar adalah:

*1) Informator*

Sebagai informator, guru harus dapat memberikan informasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, selain sejumlah bahan pelajaran untuk setiap mata pelajaran yang telah diprogramkan dalam kurikulum. Informasi yang baik dan efektif diperlukan dari guru. Kesalahan informasi adalah racun bagi anak didik. Untuk menjadi informator yang baik dan efektif, penguasaan bahasalah sebagai kuncinya, ditopang dengan penguasaan bahan yang akan diberikan kepada anak didik. Informasi yang baik adalah guru yang mengerti apa kebutuhan anak didik dan mengabdikan untuk anak didik.<sup>15</sup>

*2) Organisator*

Guru sebagai organisator, pengelola kegiatan akademik, silabus, *workshop*, jadwal pelajaran dan lain-lain. Komponen-komponen yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar, semua diorganisasikan sedemikian rupa, sehingga dapat mencapai efektivitas dan efisiensi dalam belajar pada diri siswa.

---

<sup>14</sup>Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru Dan Tenaga Kependidikan* (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 11-12.

<sup>15</sup>Syaiful Bahri Djamarah. *Op.Cit*, hlm. 44.

### 3) *Motivator*

Peranan guru sebagai motivator ini penting artinya dalam rangka meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan belajar siswa. Guru harus dapat merangsang dan memberikan dorongan serta *reinforcement* untuk mendinamisasikan potensi siswa, menumbuhkan swadaya (aktivitas) dan daya cipta (kreativitas), sehingga akan terjadi dinamika di dalam proses belajar mengajar.

### 4) *Pengarah/director*

Jiwa kepemimpinan bagi guru dalam peranan ini lebih menonjol. Guru dalam hal ini harus dapat membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar siswa sesuai dengan tujuan yang dicita-citakan.

### 5) *Inisiator*

Guru dalam hal ini sebagai pencetus ide-ide kemajuan dalam pendidikan dan pengajaran. Proses intraksi edukatif yang ada sekarang harus diperbaiki sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang pendidikan. Kompetensi guru harus diperbaiki, keterampilan penggunaan media pendidikan dan pengajaran harus diperbarui sesuai kemajuan media komunikasi abad ini.<sup>16</sup>

### 6) *Transmitter*

Dalam kegiatan belajar guru juga akan bertindak selaku penyebar kebijaksanaan pendidikan dan pengetahuan.

---

<sup>16</sup> Syaiful Bahri Djaramah, *Op. Cit.* hlm, 45-46.

### 7) *Fasilitator*

Berperan sebagai fasilitator, guru dalam hal ini akan memberikan fasilitas atau kemudahan dalam proses belajar mengajar, misalnya saja dengan menciptakan suasana kegiatan belajar yang sedemikian rupa, serasi dengan perkembangan siswa, sehingga interaksi belajar mengajar akan berlangsung secara efektif.

### 8) *Mediator*

Guru sebagai mediator dapat diartikan sebagai penengah dalam kegiatan belajar siswa. Misalnya menengahi atau memberikan jalan keluar kemacetan dalam kegiatan diskusi siswa. Mediator juga diartikan penyedia media. Bagaimana cara memakai dan mengorganisasikan penggunaan media.

### 9) *Evaluator*

Ada kecenderungan bahwan peran sebagai evaluator, guru mempunyai otoritas untuk menilai prestasi anak didik dalam bidang akademis maupun tingkah laku sosialnya, sehingga dapat menentukan bagaimana anak didiknya berhasil atau tidak.<sup>17</sup>

## **3. Motivasi Belajar**

### **a. Pengertian Motivasi**

Kata “motif” diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Berawal dari kata motif, maka dapat

---

<sup>17</sup> Sardiman, *Op. Cit.*, hlm 142-144.

diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan atau mendesak.<sup>18</sup>

Motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan. Perubahan energi dalam diri seseorang itu berbentuk suatu aktivitas nyata berupa kegiatan fisik. Karena seseorang mempunyai tujuan tertentu dari aktivitasnya, maka seseorang mempunyai motivasi yang kuat untuk mencapainya dengan segala upaya yang dapat dia lakukan untuk mencapainya.

Dalam proses belajar, motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Hal ini merupakan pertanda bahwa sesuatu yang akan dikerjakan itu tidak menyentuh kebutuhannya. Segala sesuatu yang menarik minat orang lain belum tentu menarik minat orang tertentu selama sesuatu itu tidak bersentuhan dengan kebutuhannya.<sup>19</sup>

Motivasi adalah daya atau dorongan dari diri seseorang untuk melakukan sesuatu, jadi motivasi ini sangat penting dimana jika seseorang itu tidak mempunyai motivasi dalam belajar maka dia tidak akan melakukan aktifitas belajar.

---

<sup>18</sup>Sardiman, *Op. Cit.*, hlm. 73.

<sup>19</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Op.Cit.*, hlm. 148-149.

Motivasi belajar adalah merupakan factor psikis yang bersifat non intelektual. Peranannya yang khas adalah dalam hal pertumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi kuat akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar. Ibaratnya seseorang itu menghadapi suatu ceramah, tetapi karena tidak tertarik pada materi yang diceramahkan, maka tidak akan mancamkan, apalagi mencatat isi ceramah tersebut.

Seorang siswa yang memiliki intelegensi cukup tinggi, mental (boleh jadi) gagal karena kekurangan motivasi. Hasil belajar itu akan optimal kalau ada motivasi yang tepat.<sup>20</sup> dari penjelasan diatas dapat dipahami bahwa motivasi ini sangat perlu sekali, dengan adanya motivasi ini seseorang itu bisa mencapai prestasinya, jadi tanpa motivasi seseorang itu bisa gagal walaupun ia mempunyai intelegensi yang cukup tinggi.

#### **b. Macam-macam motivasi**

Adapun macam-macam motivasi, hanya akan dilihat dari dua sudut pandang yaitu motivasi yang berasal dari dalam diri seseorang yang disebut dengan “*motivasi intrinsic*” dan motivasi yang berasal dari luar diri seseorang yang disebut dengan “*motivasi ekstrinsik*”.

##### 1) Motivasi *intrinsic*

Yang dimaksud motivasi *intrinsic* adalah motif-motif yang menjadi aktif atau yang berfungsi supaya tidak perlu dirangsang dari luar. Karena

---

<sup>20</sup>Sardiman. *Op. Cit.*, hlm. 77.

dalam diri setiap seseorang sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Sebagai contoh: seseorang yang senang membaca tanpa disuruh ia sudah rajin mencari buku-buku untuk dibacanya.

## 2) Motivasi *ekstrinsik*.

*Ekstinsik* adalah yang motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Contohnya: seorang belajar karena tahu besok paginya akan ujian dengan harapan supaya mendapatkan nilai yang baik sehingga mendapatkan pujian dari orang lain.<sup>21</sup>

### c. Bentuk-bentuk Motivasi

Menurut Syaiful Bahri Djamarah Ada beberapa bentuk motivasi yang dapat dimanfaatkan dalam rangka mengarahkan belajar anak didik dikelas, sebagai berikut:

#### 1) Memberi Angka

Angka yang dimaksud adalah sebagai simbol atau nilai dari hasil aktivitas belajar anak didik. Angka yang diberikan kepada setiap anak didik biasanya bervariasi, sesuai hasil ulangan yang telah mereka peroleh dari hasil penilaian guru, bukan karena balas kasihan guru. Angka merupakan alat motivasi yang cukup memberikan rangsangan kepada anak didik untuk mempertahankan atau bahkan lebih meningkatkan prestasi belajar mereka di masa mendatang. Angka ini biasanya terdapat

---

<sup>21</sup>Nagalim Purwonto, *Op, Cit.*, hlm. 73-74.

dalam buku rapor sesuai jumlah mata pelajaran yang diprogramkan dalam kurikulum.<sup>22</sup>

## 2) Memberi Hadiah

Hadiah adalah memberikan sesuatu kepada orang lain sebagai penghargaan atau kenang-kenangan/cenderamata. Hadiah yang diberikan kepada orang lain bisa berupa apa saja, tergantung dari keinginan pemberi. Atau bisa juga disesuaikan dengan prestasi yang dicapai oleh seseorang. Penerima hadiah tidak tergantung dari jabatan, profesi, dan usia seseorang. Semua orang berhak menerima hadiah dan seseorang dengan motif-motif tertentu.

Dalam dunia pendidikan, hadiah bisa dijadikan sebagai alat motivasi. Hadiah dapat diberikan kepada anak didik yang berprestasi tinggi, ranking satu, dua atau tiga dari anak didik lainnya. Dalam pendidikan modern, anak didik yang berprestasi tertinggi memperoleh predikat sebagai anak didik teladan dan untuk perguruan tinggi/universitas disebut sebagai mahasiswa teladan.

Sebagai penghargaan atas prestasi mereka dalam belajar, uang beasiswa Supersemar pun mereka terima setiap bulan dengan jumlah dan jangka waktu yang ditentukan. Hadiah berupa uang beasiswa Supersemar

---

<sup>22</sup> Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 92.

diberikan adalah untuk memotivasi anak didik/maahasiswa agar senantiasa mempertahankan prestasi belajar selama berstudi.

### 3) Kompetisi

Kompetisi adalah persaingan, dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong anak didik agar mereka bergairah belajar. Persaingan, baik dalam bentuk individu maupun kelompok diperlukan dalam pendidikan. Kondisi ini bisa dimanfaatkan untuk menjadikan proses interaksi belajar mengajar yang kondusif. Untuk menciptakan suasana yang demikian, metode mengajar memegang peranan. Guru bisa membentuk anak didik ke dalam beberapa kelompok belajar di kelas, ketika pelajaran sedang berlangsung.<sup>23</sup>

### 4) *Ego-Involment*

Menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai suatu tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri, adalah sebagai salah satu motivasi yang cukup penting.

### 5) Memberi Ulangan

Ulangan bisa dijadikan sebagai alat motivasi. Anak didik biasanya mempersiapkan diri dengan belajar jauh-jauh hari untuk menghadapi ulangan. Oleh karena itu, ulangan merupakan strategi yang cukup baik untuk memotivasi anak didik agar lebih giat belajar.

---

<sup>23</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Op, Cit.*, hlm.155-156.

#### 6) Mengetahui Hasil

Mengetahui hasil belajar bisa dijadikan sebagai alat motivasi. Dengan mengetahui hasil, anak didik terdorong untuk belajar lebih giat. Apalagi bila hasil belajar itu mengalami kemajuan, anak didik berusaha untuk mempertahankannya atau bahkan meningkatkan intensitas belajarnya guna mendapatkan prestasi belajar yang lebih baik dikemudian hari.<sup>24</sup>

#### 7) Pujian

Apabila ada siswa yang sukses yang berhasil menyelesaikan tugas dengan baik perlu diberikan pujian. Pujian ini adalah bentuk reinforcement yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik.

#### 8) Hukuman

Hukuman merupakan alat motivasi bila dilakukan dengan pendekatan edukatif, bukan karena dendam. Pendekatan edukatif yang dimaksud disini sebagai hukuman yang mendidik dan bertujuan memperbaiki sikap dan perbuatan anak didik yang dianggap salah. Sehingga dengan hukuman yang diberikan itu anak didik tidak mengulangi kesalahan atau pelanggaran.

#### 9) Hasrat Untuk Belajar

Hasrat untuk belajar, belajar berarti ada unsur kesengajaan, ada maksud untuk belajar, hasrat untuk belajar berarti pada diri anak didik itu

---

<sup>24</sup> Sardiman, *Op, Cit.*, hlm. 93.

memang ada motivasi untuk belajar, sehingga sudah barang tentu hasilnya akan lebih baik dari pada anak didik yang tak berhasrat untuk belajar.<sup>25</sup>

#### 10) Minat

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat.

#### 11) Tujuan yang Diakui

Tujuan yang diakui dan diterima baik oleh anak didik merupakan alat motivasi yang sangat penting. Sebab dengan memahami tujuan yang harus di capai, dirasakan anak sangat berguna dan menguntungkan, sehingga menimbulkan gairah untuk terus belajar.<sup>26</sup>

#### **d. Tujuan motivasi dalam belajar**

Tujuan motivasi secara umum dapat dikatakan bahwa tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan seseorang agar timbul keinginan dan kemauannya untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau mencapai suatu tujuan tertentu. Bagi seorang guru, tujuan motivasi ialah untuk menggerakkan atau berusaha para siswa agar

---

<sup>25</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Op.Cit.*, hlm. 166.

<sup>26</sup> Sardiman, *Op.Cit.*, hlm.94-95. .

berminat pada pendidikan agama Islam, dan kemauanya untuk meningkatkan prestasi belajarnya sehingga tercapai tujuan yang sesuai dengan yang diharapkan dan ditetapkan didalam kurikulum disekolah.

Karena itu setiap orang yang akan memberikan motivasi harus mengenal dan memahami benar-benar latar belakang kehidupan, kebutuhan dan kepribadian orang yang akan dimotivasi, tanpa ada motivasi seseorang tidak akan berkembang.<sup>27</sup>

#### **e. Cara memotivasi peserta didik dalam belajar**

Dalam proses pembelajaran motivasi belajar siswa dapat dianalogikan sebagai bahan bakar yang dapat menggerakkan mesin. Motivasi yang baik dan memadai yang dapat mendorong siswa menjadi lebih aktif dalam belajar dan dapat meningkatkan prestasi dikelas. Sardiman dalam buku *Interaksi dan motivasi Belajar Mengajar* beberapa Strategi motivasi yang dilakukan dalam pembelajaran, yaitu:

- 1) Memberikan penghargaan dengan menggunakan kata-kata.
- 2) Memberikan nilai ulangan sebagai petunjuk bagi siswa untuk belajar lebih giat.
- 3) Menimbulkan rasa ingin tahu dalam diri siswa.
- 4) Mengadakan permainan dan menggunakan simulasi.
- 5) Menumbuhkan persaingan dalam diri peserta didik.

---

<sup>27</sup>Hamzah, *Op., Cit.*, hlm. 9.

6) Memberikan contoh-contoh yang positif<sup>28</sup>

Motivasi belajar siswa perlu dibangkitkan melalui pembinaan yang baik dari seorang guru, karena gurulah yang paling paham karakter dan kepribadian siswa disekolah, denganya timbullah motivasi yang tinggi pada anak didik akan dapat mencapai keberhasilan dalam belajarnya.<sup>29</sup>

#### 4. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam

##### a. Sarana Dan Prasarana

Keberadaan sarana dalam pendidikan sangat dibutuhkan dalam proses pendidikan, sehingga termasuk dalam komponen-komponen yang harus dipenuhi dalam proses pendidikan. Tanpa sarana proses pendidikan akan mengalami kesulitan yang sangat serius, bahkan bisa menggagalkan pendidikan. Sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dalam proses belajar mengajar, sedangkan perasarana adalah fasilitas secara tidak langsung menunjang jalannya proses pengajaran seperti halaman, taman sekolah dan jalan menuju sekolah.<sup>30</sup>

Menurut Wina Sanjaya Sarana adalah segala sesuatu yang mendukung secara langsung terhadap kelancaran proses pembelajaran. Misalnya media pembelajaran, alat-alat pembelajaran, gedung sekolah dan lain-lain. Sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang secara tidak langsung dapat

---

<sup>28</sup> Martin Handoko, *Motivasi Daya Penggerak Tingkah Laku* (Yogyakarta: 1992), hlm. 61.

<sup>29</sup> Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta), hlm. 95.

<sup>30</sup> Mudjamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam* (Malang: Erlangga, 2007), hlm. 55.

mendukung keberhasilan proses pembelajaran. Misalnya jalan menuju sekolah, listrik di sekolah dan lain-lain.<sup>31</sup>

Sarana dan prasana ternyata memiliki kedudukan yang sangat penting dalam lembaga pendidikan, sebab sarana dan prasarana adalah bagian dari komponen yang harus dipenuhi disetiap lembaga pendidikan. Disamping itu juga sarana dan prasarana adalah salah satu faktor yang dapat mendukung perkembangan dan kemajuan sebuah lembaga pendidikan.

Tanpa terpenuhinya sarana dan prasarana akan berakibat kepada lemahnya mutu pendidikan sehingga perkembangan dan kemajuan lembaga pendidikan akan terkendala. Oleh karena itu, sarana dan prasarana lembaga pendidikan islam seharusnya diupayakan semaksimal mungkin agar lembaga pendidikan Islam memiliki daya tarik yang khas. Jika hal tersebut dapat terpenuhi, maka posisi lembaga tersebut terhadap masyarakat akan semakin tinggi yang pada akhirnya bisa menjadi faktor pendorong perkembangan lembaga pendidikan Islam tersebut.

Terdapat beberapa keuntungan bagi sekolah yang memiliki kelengkapan sarana dan prasarana, yaitu:

- 1) Dapat menumbuhkan gairah dan motivasi guru mengajar
- 2) Dapat memberikan berbagai pilihan pada siswa untuk belajar.<sup>32</sup>

---

<sup>31</sup>Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Bandung: Kencana, 2006), hlm. 55.

<sup>32</sup>*Ibid.*, hlm. 55.

## b. Media Pembelajaran

Pengertian media secara lebih luas dapat diartikan benda atau peristiwa yang membuat kondisi siswa memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap.

Media dapat digolongkan kepada 8 kategori, yaitu:

1. *Real thigs*, dapat berupa manusia (guru) itu sendiri, benda sesungguhnya dan peristiwa yang terjadi. Pengajar adalah media utama dalam proses belajar mengajar dan merupakan motivator atau fasilitas bagi siswa untuk mengoptimalkan kegiatan mengajar.
2. *Verpal refresentation* berupa media tulis atau cetak, buku teks dan sebagainya.
3. *Grafik refresentation* berupa chart, diagram atau lukisan.
4. *Still picture* seperti foto, slide, flim strip, OHP dan media visual lainnya.
5. *Motion picture* seperti film, televisi, vidio, tape dan lainnya.
6. *Audio (recording)* seperti pita kaset, realtape, piringan hitam, sound track dan sebagainya.
7. *Simulation*, berupa permainan yang menirukan kejadian yang sebenarnya. Sebagai contoh simulasi perang-perangan, mengemudikan pesawat dan lain sebagainya.<sup>33</sup>

## c. Gaya Mengajar Guru

Membuat variasi adalah suatu hal yang sangat penting dalam perilaku keterampilan mengajar. Yang dimaksud dengan variasi dalam hal ini adalah menggunakan berbagai metode gaya mengajar, misalnya variasi dalam menggunakan sumber bahan pelajaran media pengajaran. Variasi dalam bentuk intraksi antara guru dan murid. Dalam keterampilan mengadakan variasi siswa dilatih menulis di papan tulis.

---

<sup>33</sup>Pupuh Fathurrahman dan Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islam* (Bandung:PT. Refika Aditama, 2007), hlm. 14.

Variasi dalam gaya mengajar ini, banyak berhubungan dengan sifat pribadi, seperti nada suara, atur lunak, keras, mimik muka, gerakan-gerakan langkah, mundur maju, kiri, kanan, mengarahkan perhatian murid. Variasi dalam menggunakan metode dan media.

Jika gaya mengajar, metodologi, sama saja digunakan selama satu semester, tentu akan membosankan murid. Namun biasanya guru tidak peduli dengan kebosanan murid tersebut. Hal inilah yang hendak diatasi dengan jalan mengadakan variasi-variasi.<sup>34</sup>

## **B. Kajian Relevan**

Sebagai bahan pertimbangan dalam penelitian ini dicantumkan penelitian terdahulu untuk membedakan dari penelitian sebelumnya, diantaranya:

1. Penelitian yang telah dilakukan saudara Hamdan Siregar, jurusan Tarbiyah program studi pendidikan agama Islam Tahun 2013 dengan judul penelitian “Keterampilan Guru Dalam Memotivasi Belajar Siswa Dalam Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Di SMP N 3 Satu Atap Sibadar Kec. Seikanan Kab. Labusel”. Hasil dari penelitiannya bahwa keterampilan guru dalam memotivasi siswa tersebut sangat baik. Sebab seorang guru telah menyiapkan berbagai keterampilan dalam pembelajaran tersebut diantaranya: keterampilan

---

<sup>34</sup>Buchari Alma, *Guru Profesional Menguasai Metode Dan Terampil Mengajar* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 46-47.

- bertanya kepada siswa, keterampilan memberikan penguat, keterampilan menjelaskan pelajaran, keterampilan mengelola kelas dan sebagainya.<sup>35</sup>
2. Penelitian Mila Susanti, jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam Tahun 2014 dengan judul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Memotivasi Siswa Dalam Proses Pembelajaran Di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Natal Kab. Mandailing Natal”. Kesimpulannya bahwa upaya guru PAI memotivasi siswa dalam proses pembelajaran tersebut sangat baik. Sebab para guru memberikan berbagai upaya diantaranya: memberikan angka/penilaian, memberikan hadiah bagi siswa yang berprestasi atau memiliki nilai tertinggi, memberikan ulangan dan sebagainya.<sup>36</sup>
  3. Penelitian Efrina Hasibuan, Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam Tahun 2015 yang berjudul “Kemampuan Guru Dalam Penetapan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SD Sibulele Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan”. Kesimpulannya bahwa guru pendidikan agama Islam hanya menggunakan metode ceramah dan Tanya jawab. Hal ini mengakibatkan siswa kurang termotivasi belajar pendidikan agama Islam.<sup>37</sup>

---

<sup>35</sup>Hamdan Siregar, “keterampilan guru dalam memotivasi belajar siswa dalam bidang studi pendidikan agama Islam di SMP N 3 Satu ATAP Sibadar Kec. Seikanan Kab. Labusel” (skripsi: IAIN Padangsidimpuan, 2013), hlm.60.

<sup>36</sup>Mila Susanti “ upaya guru pendidikan agama Islam memotivasi siswa dalam proses pembelajaran di Madrasah Aliyah negeri (MAN) Natal Kab. Mandailing Natal, ( IAIN, 2014), hlm. 64.

<sup>37</sup>Efrina Hasibuan, “Kemampuan Guru dalam Penetapan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Sibulele Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan. (skripsi, IAIN, 2015), hlm. 55.

Dari beberapa penelitian di atas tentu memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan penulis sendiri, yaitu:

- a) Sama-sama mengkaji tentang motivasi dan metode dalam pembelajaran pendidikan agama Islam.
- b) Sama-sama mengkaji tentang materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
- c) Sama-sama penelitian lapangan atau dalam metodologinya dan sama-sama penelitian kualitatif.

Perbedaannya:

- 1) Pada penelitian terdahulu mengkaji tentang upaya guru PAI memotivasi siswa, kemampuan dalam menetapkan metode dan keterampilan guru dalam memotivasi belajar siswa, sedangkan penelitian ini mengkaji tentang motivasi belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan agama Islam.
- 2) Dilihat dari segi hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian terdahulu.
- 3) Lokasi dan tahun penelitian terdahulu berbeda dengan lokasi dan tahun yang penulis teliti.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Lokasi Dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 4 Satu Atap Hapung Kecamatan Sosa. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Nopember 2016 sampai dengan bulan Juni 2017 di SMP Negeri 4 Satu Atap Hapung Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas Propinsi Sumatera Utara ± 12 KM dari Pasar Sibuhuan. Sebagaimana kegiatan terlampir.

#### **B. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengamati fenomena di sekitarnya dan menganalisisnya dengan menggunakan logika ilmiah.<sup>1</sup> Penelitian ini mendeskripsikan dan menggambarkan apa yang terjadi di SMP Negeri 4 Satu Atap Hapung Kecamatan Sosa dan menggunakan logika berfikir ilmiah.

#### **C. Unit Analisis**

Adapun subjek dalam penelitian ini adalah guru pendidikan agama Islam yang berada di sekolah SMP Negeri 4 Satu Atap Hapung Kecamatan Sosa yang berjumlah dua orang.

---

<sup>1</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi penelitian kualitatif* (Bandung: Rosda Karya, 2000), hlm. 5.

#### **D. Sumber Data**

Adapun Sumber data dalam penelitian ini ada dua, yaitu:

##### **1. Sumber Data Primer**

Sumber data primer adalah sumber data pokok yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu guru Pendidikan Agama di sekolah SMP Negeri 4 Satu Atap Hapung Kecamatan Sosa yang ditetapkan sebagai responden atau subjek penelitian. Jumlah informan dalam penelitian ini ada dua orang yang merupan guru pendidikan agama Islam.

##### **2. Sumber Data Skunder**

Sumber data sekunder adalah sumber data pelengkap yang diperlukan dalam penelitian ini yaitu: kepala sekolah, siswa dan guru-guru lainnya. Data yang diperoleh melalui sumber data ini, penulis akan gunakan sebagai pelengkap dengan memadukan dan mencocokkannya dengan data yang diperoleh dari guru pendidikan agama Islam, baik melalui observasi maupun wawancara, untuk kesempurnaan dan kevalidan data. Dengan demikian informasi yang diperoleh akan dapat teruji kebenaran dan keabsahan data.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dan observasi

##### **1. Observasi**

Observasi juga disebut pengamatan. Observasi adalah sebuah kegiatan penguatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh

indra.<sup>2</sup> Disini peneliti mengamati segala bentuk aktivitas yang dilaksanakan oleh guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, dengan cara melihat dan mengamati. Peneliti mengobservasi langsung ke lokasi penelitian.

Adapun langkah-langkah yang akan ditempuh peneliti dalam melakukan observasi ini adalah:

- a) Membuat persiapan untuk melakukan observasi ke lapangan baik secara teknis maupun non teknis.
- b) Mengamati situasi dan kondisi lingkungan di sekolah SMP Negeri 4 Satu Atap Hapung Kecamatan Sosa.
- c) Menyaksikan bagaimana metode guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.
- d) Memperhatikan dan melihat langsung bagaimana interaksi guru dan siswa dalam meningkatkan motivasi belajar siswa SMP Neeri 4 Satu Atap Hapung Kecamatan Sosa.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah proses percakapan dengan maksud untuk mengkonstruksi, mengenal orang, kejadian, kegiatan, organisasi, motivasi, perasaan yang dilakukan dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) mengajukan

---

<sup>2</sup> Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 133.

pertanyaan kepada guru pendidikan agama Islam, kepala sekolah, guru lain dan siswa yang menjadi sumber data primer dan skunder.

Peneliti di sini menyediakan terlebih dahulu apa yang perlu dipertanyakan kepada informan, kemudian menanyakan secara langsung.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam teknik wawancara adalah:

- a) Membuat persiapan untuk wawancara baik teknis maupun non teknis.
- b) Membuat pedoman wawancara yang bersifat tentative, karena kemungkinan materi dan lainnya dalam pedoman wawancara akan berkembang di lapangan sesuai dengan kondisi yang tercipta.
- c) Mencatat setiap hasil dari wawancara yang dilakukan berupa, pencatatan langsung yang dilakukan di lapangan, pencatatan ulang yang dilakukan di rumah saat kembali dari penelitian.

#### **F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data**

Pengolahan data dan analisis data dilaksanakan dengan satu cara, yaitu secara kualitatif. Dalam hal ini seluruh data yang berbentuk uraian atau paparan diolah secara kualitatif. Dengan demikian sebelum dilaksanakan pengolahan lebih lanjut, seluruh data yang telah terkumpul diklasifikasikan berdasarkan jenisnya, yaitu memilih data kualitatif secara sistematis. Maksud analisis data adalah proses

mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema yang dirasakan oleh data.<sup>3</sup>

Penelitian ini dilakukan dalam bentuk analisis kualitatif deskriptif, sebab penelitian ini bersifat non hipotesis yang tidak memakai rumus statistik. Bila ditinjau dari sifat dan analisis datanya dapat digolongkan kepada *research* deskriptif yang bersifat eksploratif yaitu penelitian deskriptif yang sifatnya mengembangkan lewat analisis secara tajam. Karena bobot dan paliditas yang akan dicapai dalam penelitian ini dan tujuan untuk mendeskripsikan tentang penerapan metode guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa SMP Negeri 4 Satu Atap Hapung Kecamatan Sosa.

Data penelitian ini dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Penyusunan data adalah menyusun data-data hasil penelityian berdasarkan kategorisasi yang sesuai dengan masalah penelitian.
2. Penyajian data adalah menyajikan data yang telah diperoleh sekaligus analisis data terhadap hasil penelitian hasil tersebut.
3. Kesimpulan yaitu menerangkan uraian-uraian data dalam beberapa kalimat yang mengandung suatu pengertian secara singkat dan padat.<sup>4</sup>

#### **G. Teknik Menjamin Keabsahan Data**

Penjaminan keabsahan data digunakan dengan teknik triangulisasi. Teknik triangulisasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan

---

<sup>3</sup> Lexi J Moleong, *Op, Cit.*, hlm. 103.

<sup>4</sup> *Ibid.*, hlm. 12-13.

sesuatu di luar data yang diperoleh untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding.<sup>5</sup> Hal ini peneliti lakukan dengan cara membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam dengan guru yang mengajar di SMP Negeri 4 Satu Atap Hapung Kecamatan Sosa, serta beberapa siswa yang dijadikan informan.

---

<sup>5</sup> Lexy J Moleong., *Op., Cit.* hlm. 244.

BAB IV  
HASIL PENELITIAN

**A. Temuan Umum**

**1. Letak Geografi Sekolah SMP Negeri 4 Satu Atap Hapung Kecamatan Sosa**

Ditinjau dari letak geografisnya, SMP Negeri 4 Satu atap Hapung Kecamatan Sosa berbatasan dengan:

- a. Sebelah timur berbatasan dengan sekolah SD
- b. Sebelah Utara berbatasan dengan kebun sawit dan makam
- c. Sebelah selatan berbatasan dengan desa Hapung Baru
- d. Sebelah barat berbatasan dengan kebun sawit.

**2. Sejarah singkat berdirinya SMP Negeri 4 Satu Atap Hapung Kecamatan Sosa**

Sekolah SMP Negeri 4 Satu Atap Hapung Kecamatan Sosa ini merupakan salah satu SMP yang berstatus Negeri di Desa Hapung. Sekolah ini berdiri pada Tahun 2007. Sekolah ini berdiri atas permintaan Masyarakat dan bantuan dari pemerintah karena sekolah sebelumnya sangat jauh dari desa Hapung. Awalnya sekolah ini masih menumpang disekolah SD Hapung. Seiring berjalannya waktu pembangunan terus berjalan sekolah SMP Negeri 4 Satu Atap Hapung Kecamatan Sosa ini pun berdiri dimulai tahun 2008 walaupun ruangnya masih 2 ruangan, dan muridnya pun berkisar 40 orang, 24 laki-laki 16 perempuan. Dan pejabat sementara di SMP Negeri 4 Satu Atap

Hapung Kecamatan Sosa ini ialah Rusman Dogoran dari Ujung Batu Sosa. Beliau menjabat selama satu semester dari (bulan Juli sampai bulan Desember). Pada bulan Januari 2008 digantikan dengan Khoiruddin Hasibuan, S.Pd. Sebagai kepala sekolah tetap sampai tahun 2015. Dan dilanjutkan oleh Arifin Hasibun mulai tahun 2016 sampai sekarang.<sup>1</sup>

### **3. Visi dan Misi SMP Negeri 4 Satu Atap Hapung Kecamatan Sosa**

Lembaga pendidikan merupakan suatu wadah dalam menimba ilmu pengetahuan, dengan demikian dalam suatu lembaga pendidikan sudah seharusnya memiliki Visi dan Misi agar sekolah tersebut memiliki identitas kepribadian maupun ciri khas tersendiri yang sesuai undang-undang pendidikan. Adapun Visi dan Misi SMP Negeri Satu Atap Hapung Kecamatan Sosa adalah Sebagai Berikut:

#### **a. Visi SMP Negeri 4 Satu Atap Hapung Kecamatan Sosa**

Terdidik, Terampil, mandiri, berdasarkan Iman dan Taqwah.

Untuk mencapai visi diatas diperlukan indikator sebagai berikut:

- 1) Memperoleh hasil UN yang baik
- 2) Memiliki prestasi belajar
- 3) Memiliki keterampilan untuk dapat mandiri
- 4) Unggul dalam kesenian, olah raga dan keterampilan

---

<sup>1</sup>Melliana Hasibuan, S. Pd, Wawancara di SMP Negeri 4 Satu Atap Hapung Kecamatan Sosa, Pada Tanggal 04 April 2017.

- 5) Unggul dalam disiplin
  - 6) Unggul dalam aktivitas keagamaan
  - 7) Unggul dalam kepedulian sosial
- b. Misi SMP Negeri 4 Satu Atap Hapung Kecamatan Sosa
- 1) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sesuai dengan paten yang dimiliki.
  - 2) Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh sekolah.
  - 3) Menumbuhkan penghayatan kepedulian kepada ajaran agama yang dianutnya dan budaya bangsa.
  - 4) Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah dan kelompok kepentingan terkait.

#### **4. Keadaan Sarana dan Prasarana**

Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor yang mendukung dalam pelaksanaan pembelajaran guna pencapaian tujuan pendidikan secara optimal. Proses belajar mengajar akan lebih efektif jika didukung dengan sarana dan prasarana belajar yang lengkap.

Sarana dan prasarana yang dapat menunjang kelancaran proses pembelajaran SMP Negeri 4 Satu Atap Hapung Kecamatan Sosayang tersedia dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 1**  
**Sarana Dan Prasarana**

NO	Jenis Sarana Dan Prasarana	Jumlah
1	Ruang Belajar	6
2	Ruang Kepala Sekolah	1
3	Ruang Perpustakaan	1
4	Ruang Guru	1
5	Ruang Laboratorium	1

Sumber: papan informasi SMP Negeri 4 Satu Atap Hapung Kecamatan Sosa

### **5. Keadaan Guru di SMP Negeri 4 Satu Atap Hapung Kecamatan Sosa**

Adapun keadaan Guru dan Staf di SMP Negeri 4 Satu Atap Hapung Kecamatan Sosa adalah sebagai berikut:

Keadaan guru di SMP Negeri 4 Satu Atap Hapung Kecamatan Sosa Hapung Kecamatan Sosa. Tahun ajaran 2016/2017 berjumlah 20 orang dan yang ingin diteliti ialah guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Satu Atap Hapung Kecamatan Sosa Hapung Kecamatan Sosa. Guru dan staf dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**TABEL 2**  
**Keadaan Guru Negeri 4 Satu Atap Hapung Kecamatan Sosa**  
**Tahun ajaran 2016/2017.**

No Urut	Nama Guru/ Pegawai	Nip	Jabatan	Bidang Studi
1	Arifin Hasibuan, S.Pd	19610711 198501 1 001	Kepala Sekolah	-
2	Sondang B. Malau, S.S	19800711 200904 1 002	Wakil Kepala Sekolah	Bahasa Inggris
3	Siti Sarima Hasibuan, S.Pd	19840821 200904 2 008	Wali Kelas	Biologi
4	Drs. Efendi Nasution	19650920 201412 1 002	Guru	Sejarah
5	Nurlela Harahap, S.Pd	19811014 201412 2 001	Guru	Bahasa Inggris
6	Lisna Yanti Lubis, S.Pd	19830225 201412 2003	Wali Kelas	Biologi
7	Makmur Hasan Nst, S.Pd	19850325 201412 1 001	Guru	PAI
8	Desi Ramayani, S.Pd	-	Guru	Matematika
9	Rosmai Syamsyari Hrp, S.Pd	-	Wali Kelas	Bahasa Indonesia
10	Faisal Ali Dasopang, S.Pd	-	Guru	PPKN
11	M. Habibi Nasution, S.Pd	-	Guru	Penjaskes
12	Henni Fitriani Lubis, S.Pd	-	Wali Kelas	PPKN
13	Siti Mahrani, S.Pd	-	Wali Kelas	PAI
14	Hotnida Harahap, S. Pd	-	Wali Kelas	Geografi
15	Melliana	-	TU	Akutansi

	Hasibuan, S.Pd			
16	Siti Herlina Harahap	-	ADM. Kesiswaan	TU
17	Saparuddin Nasution	-	Guru	Sejarah
18	Fitri Ayu Andira Nasution	-	Keuangan	Matematika
19	Murnisyah Hasibuan	-	Guru	Biologi
20	Soibah Hasibuan	-	Penjaga Sekolah	-

Sumber: papan informasi SMP Negeri 4 Satu Atap Hapung Kecamatan Sosa

## 6. Data Siswa SMP 4 Satu Atap Hapung Kecamatan Sosa

Anak didik merupakan peserta didik dalam proses belajar mengajar. Anak didik di SMP Negeri 4 Satu Atap Hapung Kecamatan Sosa berjumlah 173 orang, 92 laki-laki dan 81 perempuan. Dari keseluruhan siswa yang ada di mulai dari kelas VII, VIII, dan IX.

Bersasarkan data yang ada di SMP Negeri 4 Satu Atap Hapung Kecamatan Sosa untuk tahun ajaran 2016/2017 dapat dilihat pada tabel berikut:

**TABEL 3**  
**Data Siswa SMP Negeri 4 Satu Atap Hapung Kecamatan Sosa**  
**Tahun ajaran 2016/2017.**

NO	KELAS	LAKI-LAKI	PERESMPUAN	JUMLAH	JUMLAH LOKAL
1	VII	42	37	79	3 RUANGAN
2	VIII	22	20	42	2 RUANGAN
3	IX	28	24	52	1 RUANGAN
	JUMLAH	92	81	173	6 RUANGAN

Sumber: Data dari Administrasi SMP Negeri 4 Satu Atap Hapung Kecamatan Sosa

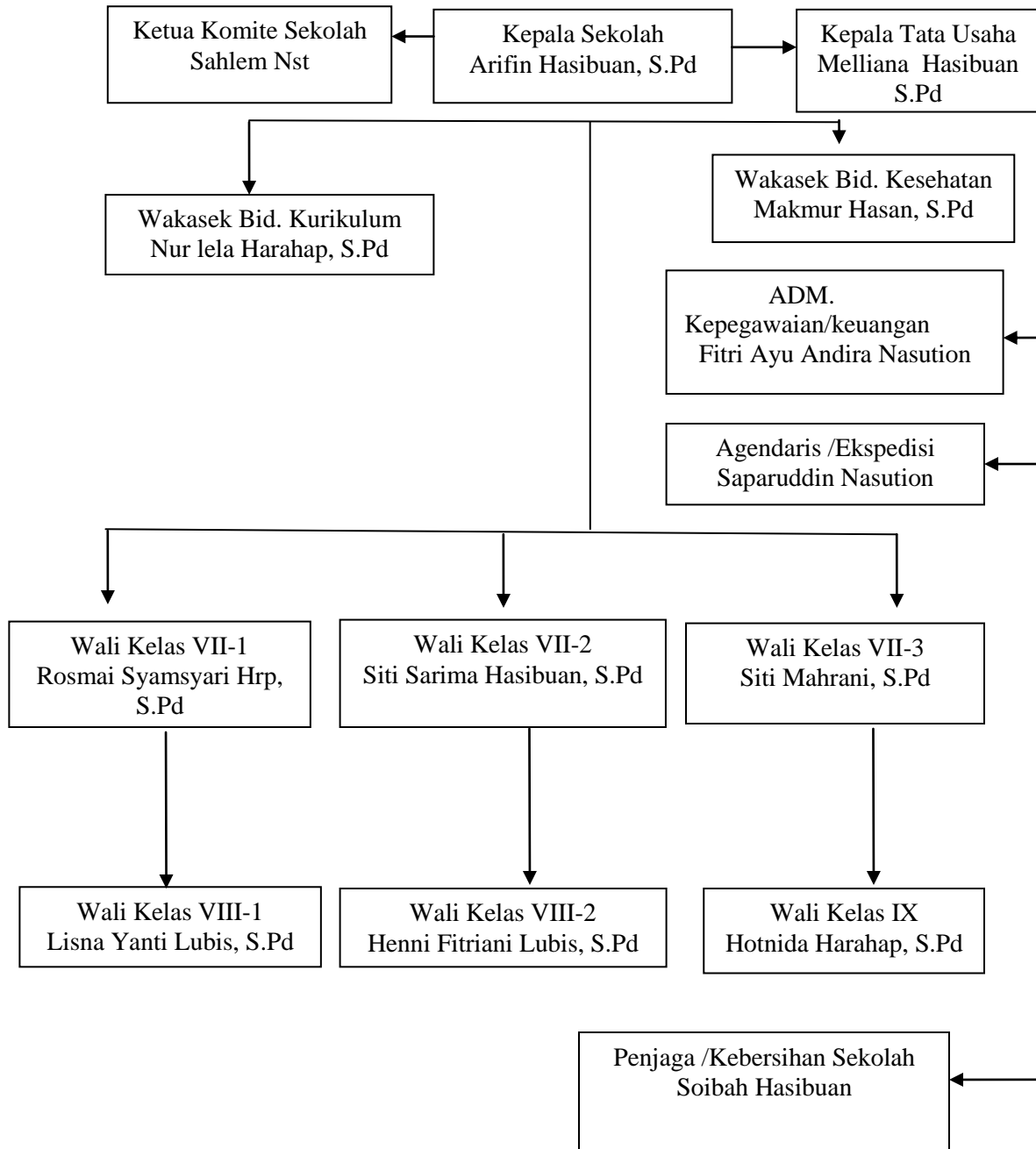
## **7. Struktur dan sistem organisasi SMP Negeri 4 Satu Atap Hapung**

### **Kecamatan Sosa**

Adapun struktur dan sistem organisasi SMP Negeri 4 Satu Atap Hapung Kecamatan Sosa adalah sebagai berikut.<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup>Hasil Observasi Papan Informasi, Pada tanggal 06 april 2017 di SMP Negeri 4 Satu Atap Hapung Kecamatan Sosa.



Gambar: Struktur dan sistem Organisasi SMP Negeri 4 Satu Atap Hapung Kecamatan Sosa.

## **B. Temuan Khusus**

### **1. Metode guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.**

Guru agama berpengaruh dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, karena guru agama merupakan orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik dan juga memiliki tanggung jawab untuk membawa para siswanya pada suatu kedewasaan atau taraf kematangan baik dalam bidang pendidikan maupun agama.

Ada beberapa metode pembelajaran yang dapat diaplikasikan dalam mata pembelajaran pendidikan agama Islam. Namun dari hasil wawancara yang peneliti dapatkan dari bapak Makmur Hasan dan ibu Siti Mahrani bahwa metode yang biasa dilaksanakan dalam menyampaikan materi pendidikan agama Islam adalah sebagai berikut:

#### **1. Memberikan Hadiah**

Hadiah adalah sebagai penghargaan kepada orang lain atau memberikan sesuatu kenang-kenangan/cenderamata. Hadiah yang diberikan kepada orang lain bisa berupa apa saja, tergantung dari keinginann pemberi dengan ikhlas hati. Atau bisa juga disesuaikan dengan prestasi yang dicapai oleh seseorang. Penerima hadiah tidak tergantung dari jabatan, profesi, dan usia seseorang. Semua orang berhak menerima hadiah. Dalam dunia pendidikan hadiah bisa dijadikan sebagai alat motivasi. Hadiah dapat diberikan kepada anak didik

yang berprestasi tinggi, atau yang mendapat ranking satu, dua atau tiga dari anak didik lainnya.

Wawancara dengan bapak Makmur Hasan beliau mengatakan:

Saya pernah memberikan hadiah kepada siswa yang mendapat juara satu, dua dan tiga di dalam kelas. Tujuan saya memberikan hadiah kepada siswa supaya siswa yang lain termotivasi untuk belajar. Dengan adanya hadiah ini mudah-mudahan siswa yang lain bisa meningkatkan cara belajarnya di rumah.<sup>3</sup>

Seiring dengan yang dikatakan ibu Hotnida Harahap mengatakan:

bahwa saya juga pernah memberikan hadiah kepada siswa, baik itu di kelas maupun di luar kelas, contoh memberikan hadiah di kelas adalah memberikan hadiah kepada siswa yang mendapatkan juara satu, dua, dan tiga. Sedangkan di luar kelas adalah memberikan hadiah kepada siswa yang mendapatkan juara pada acara perlombaan. Dengan adanya hadiah ini maka siswa yang lain termotivasi.<sup>4</sup>

Wawancara dengan ibu Siti Mahrani beliau mengatakan:

bahwa saya belum pernah memberikan hadiah kepada siswa, karena saya takut ada siswa yang cemburu kalau saya memberikan hadiah kepada siswa yang lain. Dan sebahagian guru ada yang memberikan hadiah kepada siswa yang berprestasi. Jadi menurut saya hadiah yang diberikan guru yang lain sudah menjadi motivasi bagi siswa yang lain.<sup>5</sup>

Wawancara dengan siswa Nur Ittan Hasibuan Dkk mengatakan:

Kami merasa senang dan termotivasi dengan apa yang diberikan guru pendidikan agama Islam. Karena kami mendapat hadiah setiap semester dari guru-guru wali kelas. Dan terkadang kalau kami mengadakan acara-acara di sekolah maka kepala sekolah akan mengadakan perlombaan, seperti perlombaan pidato, dan puisi.

---

<sup>3</sup>Makmur Hasan, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara di SMP Negeri 4 Satu Atap Hapung Kecamatan Sosa, pada tanggal 13 April 2017.

<sup>4</sup>Hotnida Harahap, Guru Geografi, Wawancara di SMP Negeri 4 Satu Atap Hapung Kecamatan Sosa, pada tanggal 11 April 2017.

<sup>5</sup>Siti Mahrani, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara di SMP Negeri 4 Satu Atap Hapung Kecamatan Sosa, pada tanggal 11 April 2017.

Hadiah yang diberikan guru hanya kepada siswa-siswa yang berprestasi saja.<sup>6</sup>

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa hadiah adalah salah satu alat motivasi untuk meningkatkan belajar siswa. Karena hadiah ini suatu penghargaan kepada orang lain atau memberikan suatu kenang-kenangan. Hadiah yang diberikan kepada orang lain bisa berupa apa saja, tergantung dari keinginan pemberi dengan ikhlas hati.

## 2. Mengadakan Kompetisi

Kompetisi adalah persaingan, dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong anak didik agar mereka bergairah dalam belajar. Persaingan, baik dalam bentuk individu maupun kelompok diperlukan dalam pendidikan.

Wawancara dengan bapak Makmur Hasan beliau mengatakan bahwa kompetisi ini adalah salah satu alat untuk meningkatkan gairah belajar siswa, beliau juga mengadakan kompetisi ini pada jam mata pelajaran terakhir. Contohnya dengan mengajukan beberapa pertanyaan, jika siswa bisa menjawab pertanyaan dari guru tersebut dengan benar maka siswa itu boleh lebih awal keluar dari ruangan.<sup>7</sup>

Wawancara dengan Ibu Siti Mahrani beliau juga mengatakan bahwa kompetisi ini bisa meningkatkan motivasi belajar siswa, akan tetapi beliau tidak melaksanakan kompetisi ini dikarenakan beliau melihat ada hambatan yang

---

<sup>6</sup>Nur Ittan Hasibuan, Dkk, siswa Kelas VII, Wawancara di SMP Negeri 4 Satu Atap Hapung Kecamatan Sosa, Pada Tanggal 10 April 2017

<sup>7</sup> Makmur Hasan, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara di SMP Negeri 4 Satu Atap Hapung Kecamatan Sosa, pada tanggal 13 April 2017.

dihadapi siswa dalam berkompetisi, seperti siswa yang inteligensinya kurang, siswa tersebut akan merasa minder atau malu dengan teman-teman yang lain dikarenakan siswa selalu yang terakhir keluar dari ruangan.<sup>8</sup>

Wawancara dengan siswa Umami Kalsum Dkk mereka merasa senang dengan adanya kompetisi ini maka mereka lebih giat untuk belajar. Karena terkadang guru pendidikan agama Islam mengadakan kompetisi secara tiba-tiba tanpa ada perencanaan dengan siswa.<sup>9</sup>

Sedangkan Musthofa mengatakan dia tidak merasa senang jika diadakan kompetisi apalagi kompetisi itu di akhir jam pelajaran. Karena dia merasa inteligensinya rendah.<sup>10</sup>

Hasil Observasi yang peneliti dapatkan bahwa kompetisi ini dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, penulis juga melihat bahwa sebahagian siswa yang inteligensinya kurang maka siswa tersebut merasa malu dengan teman-temannya karena ia yang terakhir keluar dibanding dengan teman-temannya yang lain.<sup>11</sup>

Dari hasil wawancara dan observasi di atas dapat disimpulkan bahwa mengadakan kompetisi adalah salah satu alat memotivasi siswa untuk belajar,

---

<sup>8</sup> Siti Mahrani, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara di SMP Negeri 4 Satu Atap Hapung Kecamatan Sosa, pada tanggal 11 April 2017.

<sup>9</sup> Umami Kalsum Dkk, siswa kelas IX, Wawancara di SMP Negeri 4 Satu Atap Hapung Kecamatan Sosa, Tanggal 10 April 2017

<sup>10</sup> Musthofa, siswa kelas IX, Wawancara di SMP Negeri 4 Satu Atap Hapung Kecamatan Sosa, Tanggal 10 April 2017

<sup>11</sup> Hasil Observasi Peneliti, di Kelas VII Pada hari Kamis, Tanggal 12 April 2017.

dimana dengan mengadakan kompetisi maka para siswa akan berlomba-lomba untuk belajar.

### 3. Memberi Ulangan

Ulangan bisa dijadikan sebagai alat motivasi, Siswa akan giat belajar jika mengetahui akan nilai ulangan. Siswa mempersiapkan diri dengan belajar jauh-jauh hari untuk ulangan. Oleh karena itu, memberi ulangan merupakan strategi yang cukup baik dalam proses pembelajaran. Ulangan dapat dimanfaatkan oleh guru pendidikan agama Islam untuk membangkitkan perhatian siswa terhadap pembelajaran.

Dari hasil observasi, peneliti melihat bahwa dalam memberikan ulangan ini guru pendidikan agama Islam mengumumkan kepada siswa bahwa besok akan diadakannya ulangan, baik ulangan berupa lisan ataupun tulisan, supaya siswa mempersiapkan diri untuk menjawab pertanyaan dari guru pendidikan agama Islam.<sup>12</sup>

Wawancara dengan ibu Siti Mahrani sebagai guru Pendidikan Agama Islam mengatakan:

Saya memberi ulangan kepada siswa dan menjelaskan bahwa ulangan yang diberikan berbentuk tulisan dan para siswa selalu melaksanakan ulangan. Pemberian ulangan dilakukan dua kali atau tiga kali dalam satu semester hal ini dilakukan agar siswa fokus terhadap pelajaran yang telah disampaikan oleh guru pendidikan agama Islam, sehingga para siswa termotivasi untuk belajar.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup>Hasil Observasi Peneliti, di Kelas VIII Pada Hari Jumat, Tanggal 12 April 2017.

<sup>13</sup>Siti Mahrani, Guru Pendidikan Agama Islam, wawancara di SMP Negeri 4 Satu Atap Hapung Kecamatan Sosa, pada tanggal 11 April 2017.

Wawancara dengan siswa Abdul Aziz Siregar bahwa guru pendidikan agama Islam memberikan ulangan kepada siswa. Ulangan yang diberikan oleh guru pendidikan agama Islam dilakukan pada waktu-waktu yang tertentu. Dan ulangan itu dua kali atau tiga kali dalam satu semester. Dengan tujuan agar guru pendidikan agama Islam dapat mengetahui sejauh mana hasil yang telah dicapai para siswa.<sup>14</sup>

Dari hasil Observasi dan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa memberikan ulangan adalah salah satu alat motivasi, dimana ulangan ini dapat diberikan pada akhir kegiatan pembelajaran, atau pertengahan semester. Karena ulangan ini adalah salah satu upaya yang dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa.

#### 4. Memberi Angka Atau Penilaian

Banyak siswa yang belajar karena ingin memperoleh nilai bagus. Untuk itu mereka belajar dengan giat. Bagi sebagian siswa nilai dapat menjadi motivasi yang kuat untuk belajar. Oleh karena itu penilaian harus dilakukan dengan segera agar siswa mengetahui hasil kerjanya. Penilaian dilakukan secara objektif sesuai dengan kemampuan siswanya.

Memberi angka atau penilaian adalah memberi angka kepada siswa bisa juga disebut nilai dari hasil usaha siswa tersebut, tujuan utama dari siswa itu

---

<sup>14</sup>Abdul Aziz Siregar, Siswa kelas VII, Wawancara di SMP Negeri 4 Satu Atap Hapung Kecamatan Sosa, Tanggal 10 April 2017.

ialah ingin mencapai nilai yang baik. Angka-angka yang baik bagi para siswa merupakan motivasi yang kuat.

Angka yang dimaksud disini adalah sebagai simbol atau nilai dari hasil aktivitas belajar siswa. Pemberian angka kepada siswa biasanya bervariasi sesuai hasil tes atau ulangan siswa tersebut. Dimana simbol nilai angka merupakan alat motivasi yang cukup memberikan perkembangan kepada siswa dalam meningkatkan prestasi belajar. Angka atau nilai inilah yang akan mendorong memotivasi siswa untuk lebih giat belajar, dan nilai ini biasanya terdapat pada raport siswa.

Wawancara dengan bapak Makmur Hasan guru pendidikan agama Islam.

Beliau menjelaskan bahwa dalam upaya memberi motivasi kepada para siswa, bapak makmur hasan memberikan nilai bagi siswa yang aktif bertanya, yang mengerjakan tugas dan yang mampu menjawab pertanyaan yang diberikan.<sup>15</sup>

Sesuai dengan hasil observasi peneliti, bahwa guru pendidikan agama Islam selalu memberikan angka atau penilaian kepada siswa agar siswa mengetahui sejauh mana ia mampu menguasai materi pelajaran.<sup>16</sup>

Wawancara dengan siswa, Ahmad Rosadi Lubis mengatakan bahwa dalam setiap proses belajar mengajar guru pendidikan agama Islam

---

<sup>15</sup>Makmur Hasan, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara di SMP Negeri 4 Satu Atap Hapung Kecamatan Sosa, pada tanggal 13 April 2017

<sup>16</sup>Hasil Observasi Peneliti, Tanggal 06 April 2017.

memberikan soal untuk dikerjakan, terkadang guru pendidikan agama Islam memberikan tugas berkelompok kepada siswa, setelah itu guru memberikan nilai kepada para siswa sesuai dengan usaha mereka.<sup>17</sup>

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa memberikan angka atau penilaian kepada siswa adalah salah satu metode yang dilakukan guru pendidikan agama Islam. Dimana guru pendidikan agama Islam memberi nilai pada waktu pembelajaran, nilai yang guru berikan hanya bagi siswa yang mengerjakan tugas dan yang menjawab pertanyaan dari guru dengan bagus.

#### 5. Memberi Pujian

Pujian yang diberikan guru yang tepat untuk membentuk suasana yang menyenangkan dan mempertinggi gairah belajar siswa. Kemudian apabila guru agama Islam memberi sebuah pujian kepada siswa gairahnya untuk belajar lebih tinggi lagi. Dimana motivasi akan tumbuh ketika siswa merasa dihargai dalam pembelajaran, pujian dapat dimanfaatkan sebagai alat motivasi. Karena anak didik juga manusia, maka dia juga senang dipuji, karena pujian dapat menimbulkan rasa puas dan senang.

Tapi pujian itu harus sesuai dengan hasil kerja siswa. Jangan memuji secara berlebihan karena akan membuat siswa menyombongkan diri. Pujian yang baik adalah pujian yang keluar dari hati seorang guru secara wajar dengan

---

<sup>17</sup>Ahmad Rosadi Lubis, Siswa Kelas VII, Wawancara di SMP Negeri 4 Satu Atap Hapung Kecamatan Sosa, Pada Tanggal 13 April 2017.

maksud untuk memberikan penghargaan kepada siswa atas jerih payahnya dalam belajar.

Wawancara dengan Bapak Makmur Hasan sebagai guru Pendidikan Agama Islam beliau mengatakan:

Saya memberikan pujian dan respon yang positif kepada siswa yang memiliki prestasi, dengan adanya pujian ini maka siswa akan merasa bahwa perbuatannya dihargai dengan demikian akan menjadi motivasi untuk terus berusaha menunjukkan prestasi yang baik.<sup>18</sup>

Wawancara dengan siswa Annur Sawida Dkk mengatakan:

Mereka merasa senang karena guru pendidikan agama Islam menghargai pekerjaan/usaha mereka dan diberikan pujian. Guru pendidikan agama Islam memberikan dorongan bagi siswa yang mampu menjawab pertanyaan dan yang mendapat nilai yang bagus diberi pujian agar siswa tersebut lebih semangat dalam belajar.<sup>19</sup>

Dari hasil observasi peneliti melihat bahwa dalam memberikan sebuah pujian kepada siswa merupakan hal yang dapat meningkatkan minat belajar siswa tersebut, adapun bentuk pujian yang guru berikan seperti “bagus, dan bagus sekali, tepat sekali” dari pemberi pujian tersebut otomatis siswa akan termotivasi untuk belajar lebih giat lagi, dan yang peneliti observasi apabila

---

<sup>18</sup>Makmur Hasan, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara di SMP Negeri 4 Satu Atap Hapung Kecamatan Sosa, pada tanggal 13 April 2017

<sup>19</sup>Annur Sawida Dkk, siswa kelas IX, Wawancara di SMP Negeri 4 Satu Atap Hapung Kecamatan Sosa, Tanggal 10 April 2017.

siswa diberikan sebuah pujian mukanya langsung berubah, siswa tersebut lebih giat lagi dan siswa merasa bangga.<sup>20</sup>

Wawancara dengan bapak Arifin Hasibuan sebagai kepala sekolah beliau mengatakan bahwa pujian adalah salah satu cara guru meningkatkan motivasi belajar siswa. Pujian ini merupakan tindakan yang dapat menanamkan suatu keyakinan pada diri siswa. Guru pendidikan agama Islam harus mampu memperlakukan siswanya dengan baik dan memberi nasehat supaya siswa tersebut termotivasi untuk meningkatkan minat belajar siswa tersebut.<sup>21</sup>

Dari hasil Observasi dan Wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa salah satunya dengan memberikan pujian kepada siswa yang berprestasi maka akan semakin termotivasi siswa yang lain untuk mendapatkan prestasi yang baik. Pujian kepada siswa adalah metode yang baik untuk menumbuhkan minat siswa untuk belajar.

## 6. Memberi Hukuman

Tindakan yang paling akhir diambil apabila teguran dan peringatan belum mampu untuk mencegah anak melakukan pelanggaran, maka guru mengambil tindakan untuk memberikan hukuman kepada siswa. Tetapi hukuman yang diberikan kepada siswa yang bisa membuat siswa sadar akan perbuatan yang dilakukannya itu salah dan menjadikan siswa tidak akan

---

<sup>20</sup>Hasil Observasi, di Kelas IX Pada hari Sabtu, Tanggal 12 April 2017.

<sup>21</sup>Arifin Hasibuan, Kepala Sekolah, Wawancara di SMP Negeri Satu Atap Hapung Kecamatan Sosa, Tanggal 08 April 2017.

mengulangi kesalahan yang sama. Seperti yang dilakukan guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 4 pada saat siswa melanggar peraturan maka guru tidak memperbolehkan siswa mengikuti pelajaran yang akan diajarkan guru agama Islam.

Hukuman merupakan tindakan guru terhadap siswa karena melakukan kesalahan, dan dilakukan agar siswa tidak lagi melakukannya. Sebagai salah satu upaya dalam memotivasi siswa, pemberian hukuman bagi siswa yang melanggar peraturan sekolah atau sebagai hukuman bagi siswa yang tidak mengerjakan tugas.

Wawancara dengan bapak Makmur Hasan sebagai guru pendidikan agama Islam mengatakan:

Saya memberikan hukuman bagi siswa yang melanggar tata tertib dan yang tidak melaksanakan segala tugas yang telah saya berikan. Dan saya tidak akan mengeluarkan hasil ujian untuk sementara waktu, dan terkadang saya tidak mengikutkan ujian semester sebelum siswa melengkapi tugas-tugasnya. Terkadang saya memanggil orangtuanya demi perubahan siswa tersebut.<sup>22</sup>

Berdasarkan wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti, dapat disimpulkan bahwa upaya guru pendidikan agama Islam dalam memotivasi siswa guru pendidikan agama Islam melakukan berbagai cara untuk meningkatkan minat belajar siswa.

---

<sup>22</sup>Makmur Hasan, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara di SMP Negeri 4 Satu Atap Hapung Kecamatan Sosa, pada tanggal 13 April 2017.

Wawancara dengan Arini ia mengatakan bagi siswa yang tidak melaksanakan tugas yang diberikan dan kurang kehadiran, maka akan diberikan sanksi seperti tidak boleh mengikuti ujian semester, dan nilai tidak akan dikeluarkan guru pendidikan agama Islam.<sup>23</sup>

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa hukuman adalah salah satu alat motivasi yang dilakukan guru pendidikan agama Islam. Dimana hukuman ini merupakan tindakan guru terhadap siswa karena siswa melakukan kesalahan.

## 7. Metode Kisah

Metode kisah adalah salah satu metode yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Seperti yang diungkapkan bapak Makmur Hasan sebagai guru pendidikan agama Islam:

Ia mengatakan bahwa dengan menggunakan metode kisah siswa bisa mengambil i'tibar atau nilai-nilai pendidikan dari kisah yang disampaikan sehingga siswa dapat mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya seperti kisah Qarun yang kikir dan kisah fir'aun yang sombong, dari kisah

---

<sup>23</sup>Arini, siswa Kelas VIII, Wawancara di SMP Negeri 4 Satu Atap Hapung Kecamatan Sosa, Pada Tanggal 10 April 2017.

tersebut siswa akan menjauhi sifat sombong dan kikir karena merasa takut dengan hukum Allah.<sup>24</sup>

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa metode kisah adalah salah satu metode yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Dengan adanya metode kisah ini maka siswa diharapkan dapat mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

## **2. Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa SMP Negeri 4 Satu Atap Hapung Kecamatan Sosa.**

Upaya adalah kegiatan dalam mengarahkan segala kemampuan tenaga dan fikiran untuk mencapai suatu tujuan, atau kegiatan yang dilakukan guru dalam mengarahkan segala kemampuan yang ada untuk mencapai tujuan pendidikan khususnya pendidikan agama Islam. Dalam metode pembelajaran pendidikan agama Islam untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, guru memiliki upaya yang dilakukan di dalam kelas.

Seperti yang diketahui bahwa peran seorang guru tidak hanya mendidik dan mengajar saja, melainkan sangat banyak dan saling berkaitan. Mengenai masalah motivasi tentunya sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar, disini peran guru sangat diharapkan mampu membuat anak untuk

---

<sup>24</sup> Makmur Hasan, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara di SMP Negeri 4 Satu Atap Hapung Kecamatan Sosa, Tanggal 04 April 2017.

terdorong bersemangat dalam belajar. Sehingga hasil yang diperoleh menjadi baik dan memuaskan.

Seorang guru pendidikan agama Islam adalah sebagai contoh teladan bagi siswa yang harus memiliki kepribadian yang luhur. Guru pendidikan agama Islam memiliki tanggung jawab yang besar dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dan mempunyai tugas yang sangat besar, untuk itu perlu kerja sama antara kepala sekolah, guru bidang studi lainnya, guru pendidikan agama Islam itu sendiri dan para siswa disekolah dan orangtua siswa.

Dimana tujuan pendidikan adalah batas akhir yang dicita-citakan dan dijadikan pusat perhatian untuk dicapai melalui sebuah usaha. Dalam meningkatkan motivasi belajar siswa adalah pekerjaan yang tidak mudah untuk dikerjakan. Oleh karena itu tanggung jawab guru pendidikan agama Islam adalah bisa membuat siswa lebih baik untuk kedepannya baik dari segi ibadah maupun akhlak, baik akhlak terhadap sesama teman maupun terhadap yang lebih tua darinya dan yang paling utama akhlak terhadap guru dan orangtua.

Dengan terbinanya siswa dengan pembelajaran pendidikan agama Islam diharapkan siswa dapat melaksanakan fungsinya sebagai hamba yang beriman dan bertakwah sesuai dengan syariat Islam.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang didapatkan peneliti bahwa upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi

Belajar Siswa di SMP Negeri 4 Satu Atap Hapung Kecamatan Sosa antara lain adalah sebagai:

#### 1. Sarana Dan Prasarana

Kelancaran tugas guru dalam mengajar tidak terlepas dari memadainya fasilitas yang ada, sebab lengkapnya fasilitas atau media pembelajaran mempunyai pengaruh yang besar terhadap pemahaman anak didik.

Semakin lengkap sarana dan prasarana yang dimiliki atau yang dipergunakan di sekolah akan semakin menunjang kelancaran Pendidikan Agama Islam dan sebaliknya semakin sedikit sarana yang dimiliki dan jarang dipergunakan, maka akan menjadi penghambat terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Sesuai yang diungkapkan bapak Makmur Hasan beliau mengatakan bahwa pendidikan akan berjalan dengan baik apabila dilengkapi dengan fasilitas yang memadai, fasilitas ini meliputi gedung sekolah, buku-buku bacaan, peralatan serta fasilitas-fasilitas lain yang menyangkut sarana dan prasarana sekolah. Adapun upaya yang dilakukan sekolah adalah:

- 1) Terus mengoptimalkan dari kekurangan buku-buku atau fasilitas yang ada.

- 2) Serta terus berusaha mengajukan permohonan bantuan terhadap instansi-instansi yang lain demi kelengkapan dan kemajuan pendidikan khususnya pendidikan agama Islam.<sup>25</sup>

Wawancara dengan Ibu Siti Mahrani beliau mengatakan bahwa sarana dan prasarana adalah salah satu upaya yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Beliau mengatakan semakin banyak materi yang disajikan akan semakin banyak pula alat-alat yang diperlukan sebagai bagian dalam proses kegiatan belajar mengajar.<sup>26</sup>

Wawancara dengan bapak Makmur Hasan ia mengatakan bahwa siswa tidak menggunakan buku paket, karena buku paket tersebut masih sedikit jika dibagi kepada siswa maka sebahagian siswa ada yang cemburu, maka dari itu guru pendidikan agama Islam mencatat di papan tulis kemudian setelah siswa selesai menulis baru guru menerangkan materi tersebut.<sup>27</sup>

Hasil observasi peneliti bahwa sarana dan prasarana menunjukkan bahwa keberadaan alat-alat pembelajaran yang ada di SMP Negeri 4 Satu Atap Hapung Kecamatan Sosa sudah cukup memadai, dan ini menjadi pendukung terhadap kelancaran ataupun kesuksesan pembelajaran Pendidikan

---

<sup>25</sup> Makmur Hasan, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara di SMP Negeri 4 Satu Atap Hapung Kecamatan Sosa, pada tanggal 13 April 2017.

<sup>26</sup> Siti Mahrani, Guru Pendidikan Agama Islam, wawancara di SMP Negeri 4 Satu Atap Hapung Kecamatan Sosa, pada tanggal 11 April 2017.

<sup>27</sup> Makmur Hasan, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara di SMP Negeri 4 Satu Atap Hapung Kecamatan Sosa, pada tanggal 13 April 2017.

Agama Islam baik dari segi fasilitas, pedoman buku-buku pelajaran pendidikan Agama Islam, alat peraga, maupun sarana dan prasarana lainnya.<sup>28</sup>

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran, dimana tanpa adanya sarana dan prasarana ini maka proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan lancar. Sarana dan prasarana adalah salah satu upaya yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

## 2. Media Pembelajaran

Kemampuan guru dalam menetapkan metode serta media yang akan digunakan dalam proses pembelajaran merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh setiap guru untuk mencapai hasil pembelajaran yang maksimal. Sesuai dengan hasil *wawancara* dengan ibu Siti Mahrani sebagai guru pendidikan agama Islam yang mengatakan bahwa guru di sekolah ini pada umumnya mampu menerapkan metode serta media pembelajaran yang sesuai dengan tahap usia siswa. Akan tetapi salah satu hal yang menjadi kendala tercapinya hasil pembelajaran yang maksimal adalah karena kurangnya minat serta motivasi siswa untuk mengikuti proses pembelajaran pendidikan agama Islam.<sup>29</sup>

---

<sup>28</sup> Makmur Hasan, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara di SMP Negeri 4 Satu Atap Hapung Kecamatan Sosa, pada tanggal 13 April 2017.

<sup>29</sup> Siti Mahrani, Guru Pendidikan Agama Islam, wawancara di SMP Negeri 4 Satu Atap Hapung Kecamatan Sosa, pada tanggal 11 April 2017.

Sejalan dengan yang di ungkapkan bapak Makmur Hasan bahwa pada dasarnya minat serta motivasi siswa bisa tumbuh untuk mengikuti pembelajaran pendidikan agama Islam harus dikuatkan dorongan dari orangtua karena tanpa adanya dorongan dari orangtua maka anak didik tersebutpun tidak akan bersemangat mengikuti proses pembelajarannya. Oleh karena itu, orangtua juga harus ikut serta dalam peningkatan kualitas pendidikan anak didik, sekalipun hanya lewat motivasi yang diberikan kepada anak tersebut.<sup>30</sup>

Wawancara yang dilakukan dengan bapak Makmur Hasan ia menuturkan bahwa media yang digunakan dalam proses pembelajaran masih kurang memadai contohnya media infokus. Dilihat dari kurikulum yang semakin berkembang seharusnya media infokus sudah tersedia. Jika seandainya media infokus telah tersedia maka guru dalam menyampaikan materi akan lebih mudah dan siswa akan merasa antusias dalam menerima materi pembelajaran tuturnya.<sup>31</sup>

Dari penjelsan di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah salah satu upaya yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Dimana media pembelajaran ini sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran.

---

<sup>30</sup> Makmur Hasan, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara di SMP Negeri 4 Satu Atap Hapung Kecamatan Sosa, pada tanggal 13 April 2017

<sup>31</sup> Makmur Hasan, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara di SMP Negeri 4 Satu Atap Hapung Kecamatan Sosa, pada tanggal 13 April 2017

### 3. Gaya Mengajar Guru

Wawancara dengan ibu Siti Mahrani mengatakan bahwa gaya mengajar guru sangat perlu dalam proses pembelajaran, ia mengatakan bahwa gaya yang dipakai dalam mengajar yaitu dengan gerakan tangan kemudian mengeliligi siswa sambil bertanya kepada siswa, supaya siswa lebih paham terhadap pelajaran atau materi yang dijelaskan oleh guru.<sup>32</sup>

Seiring dengan bapak makmur Hasan juga mengatakan bahwa gaya yang dipakai dalam pembelajaran adalah gerakan tangan dan sambil berjalan-jalan di anrta siswa, terkadang memperaktekka apa yang terkandung dalam materi tersebut.<sup>33</sup>

Wawancara dengan ibu Siti Mahrani menuturkan bahwa ketika menyampaikan materi pembelajaran siswa merasa jenuh apabila disampaikan dengan menggunakan metode ceramah. Untuk mengatasi masalah tersebut saya selalu memberikan contoh ilustrasi yang berkaitan dengan materi pembelajaran agar siswa merasa tertarik dan motivasi belajarnya semakin meningkat.<sup>34</sup>

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa gaya mengajar guru sangat dibutuhkan dalam proses belajar mengajar. Tujuannya supaya para siswa tidak mudah bosan atau jenuh dalam belajar.

---

<sup>32</sup>Siti Mahrani, Guru Pendidikan Agama Islam, wawancara di SMP Negeri 4 Satu Atap Hapung Kecamatan Sosa, pada tanggal 11 April 2017.

<sup>33</sup>Makmur Hasan, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara di SMP Negeri 4 Satu Atap Hapung Kecamatan Sosa, pada tanggal 13 April 2017

<sup>34</sup>Siti Mahrani, Guru Pendidikan Agama Islam, wawancara di SMP Negeri 4 Satu Atap Hapung Kecamatan Sosa, pada tanggal 11 April 2017.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap permasalahan metode guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa SMP Negeri 4 Satu Atap Hapung Kecamatan Sosa adalah sebagai berikut:

1. Metode guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa adalah sebagai berikut: memberi hadiah, mengadakan kompetisi, memberi ulangan, memberikan angka atau penilaian, memberi pujian, memberi hukuman dan metode kisah. Dengan memberikan nilai atau angka kepada siswa maka siswa lebih termotivasi dalam belajarnya.
2. Upaya yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 4 Satu Atap Hapung Kecamatan Sosa adalah: melalui Sarana dan Prasarana, media pembelajaran dan gaya mengajar guru pendidikan agama Islam. Dengan adanya upaya ini maka siswa termotivasi terhadap pembelajaran pendidikan agama Islam.

#### **B. Saran-Saran**

Adapun Saran-saran yang dapat peneliti sarankan adalah:

1. Guru PAI sebagai pendidik harus terus menerus memberikan motivasi kepada siswa agar cara belajar siswa itu semakin baik, dan memberikan nasehat kepada siswa yang kurang berprestasi. Kemudian orangtua dan guru komunikasinya

harus baik. Dan Sering mengikuti pelatihan-pelatihan, seminar atau ceramah-ceramah pendidikan baik yang bersifat umum maupun keagamaan.

2. Guru PAI sebagai tenaga pendidik harus benar-benar memperdalam dan mengaflikasikan model-model pembelajaran aktual pada mata pembelajaran pendidikan agama Islam.
3. Kepala Sekolah, guru Agama Islam dan guru bidang studi lainnya harus sama-sama memperhatikan siswa tersebut dilingkungan sekolah maupun diluar sekolah. Dan harus ada komunikasi dengan orangtua siswa tersebut.
4. Kepada siswa SMP apabila dalam proses belajar mengajar berlangsung agar lebih memperhatikan guru yang mengajar, dan cara belajarnya lebih ditingkatkan lagi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adi Satrio, *Kamus Ilmiah Popuuler Cet,1*, Jakarta: Visi 7, 2005.
- Basyiruddin Usman, *Metode Pembelajaran Agama Islam*, Jakarta: Cipta Pers, 2002.
- Buchari Alma, *Guru Profesional Menguasai Metode Dan Terampil Mengaja*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta:PT. Raja Grapindo Persada, 2011.
- Departemen Agama RI, *Alqur'an Dan Terjemahnya*, Bandung: Diponegoro, 2006.
- Desi Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Terbaru*, Surabaya: Amelia, 2003.
- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar Mengajar*, Jakrata:Rineka Cipta.
- Dja'far siddik, *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Citapustaka Media, 2006.
- H. M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Kunandar, *Guru Profesional Impelemenasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikat Guru*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009.
- Lexy J Moleong, *Metodologi penelitian kualitatif*, Bandung: Rosda Karya, 2000.
- Martin Handoko, *Motivasi Daya Penggerak Tingkah Laku*, Yogyakarta: 1992.
- Masitoh dan Laksmi Dewi, *Strategi Pembelajaran*, Jakarta:Departemen Agama RI, 2009.
- Mudjamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam*, Malang: Erlangga, 2007.
- Mujtahid, *Pengembangan Frofesi Guru*, Malang: UINMalik Press.2009.
- Pupuh Fathurrahman dan Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islam*, Bandung:PT. Refika Aditama, 2007.
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2003.

- Samsul Nizar dan Zainal Efendi Hasibuan, *Hadis Tarbawi “Membangun Kerangka Pendidikan Ideal Perspektif Rasulullah”*, Jakarta: Kalam Mulia, 2011.
- Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004.
- Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013.
- Soetjipto dan Raflis Kosasi, *Profesi Keguruan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- St. Vembrianto DKK, *Kamus Pendidikan*, Jakarta: PT Gramedia Widiasarana, 1994.
- Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta:PT Grafindo Persada, 2012.
- Syafaruddin Dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2006.
- Syafaruddin, Dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta:Hijri Pustaka Utama, 2006.
- Syaiful Bahri Djaramah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoritis Psikologi*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005.
- Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru Dan Tenaga Kependidikan*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Tim Penyusunan, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, Departemen Agama R I.
- Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Bandung: Kencana, 2006.
- Yakub, Dkk, *Kumpulan 40 Metode Pembelajaran*, Jakarta: Persada:2012.
- Zakiah Drajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.

## **Lampiran I**

### **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

#### **A. MAHASISWA**

1. Nama : TIONANG HASIBUAN
2. Nim : 13 310 0160
3. Tempat/Tanggal Lahir : Hapung Torop/07 November 1993
4. Alamat :Desa Hapung Torop Kecamatan Sosa  
Kabupaten Padang Lawas

#### **B. PENDIDIKAN**

1. SD Negeri Hapung Pada Tahun 2006
2. MTs. S. Musthafawiyah Purba Baru Tahun 2009
3. MA. Musthafawiyah Tahun 2012
4. IAIN Padang Sidempuan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam Tahun 2017

#### **C. NAMA ORANG TUA**

1. Nama Ayah : Romali Hasibuan
2. Nama Ibu : Mondan Nasution
3. Alamat : Desa Hapung Torop Kecamatan Sosa  
Kabupaten Padang Lawas



## **LAMPIRAN III**

### **PEDOMAN OBSERVASI**

#### **A. Observasi Terhadap Guru**

1. Observasi terhadap guru dalam memberikan metode mengajar dalam proses pembelajaran.
2. Observasi terhadap upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa SMP Negeri 4 Satu Atap Hapung Kecamatan Sosa.
3. Mengamati cara guru dalam memberikan motivasi belajar siswa.
4. Mengamati yang dilakukan guru terhadap siswa

#### **B. Observasi Terhadap Siswa**

1. Respon siswa terhadap guru Pendidikan Agama Islam dalam memberikan motivasi.
2. Respon siswa dalam mengikuti pembelajaran agama islam.
3. Waktu yang sesuai dengan kurikulum, cukup untuk siswa memahami pelajaran pendidikan agama Islam.

## **LAMPIRAN IV**

### **PEDOMAN WAWANCARA**

#### **A. Wawancara Dengan Kepala Sekolah**

1. Bagaimana geografi sekolah SMP Negeri 4 satu Atap Hapung Kecamatan Sosa?
2. Bagaimana sejarah berdirinya SMP Negeri 4 Satu Atap Hapung Kecamatan Sosa.?
3. Apa Visi dan Misi SMP Negeri 4 Satu Atap Hapung Kecamatan Sosa?
4. Bagaimana sarana dan prasarana SMP Negeri 4 Satu Atap Hapung Kecamatan Sosa?
5. Berapa jumlah guru PAI dan guru bidang studi lainnya?
5. Berapa jumlah siswa SMP Negeri 4 Satu Atap Hapung Kecamatan Sosa.?
6. Bagaimana Struktur dan sistem organisasi SMP Negeri 4 Satu Atap Hapung Kecamatan Sosa.?
7. Dalam memotivasi siswa untuk semangat dalam belajar, apakah bapak/ibu sering memberikan Hadiah kepada siswa?
8. Dalam memotivasi siswa untuk semangat dalam belajar, apakah bapak/ibu sering memberikan pujian kepada siswa?

## **B. Wawancara Dengan Guru Pendidikan Agama Islam**

1. Apa saja metode yang Bapak/ibu berikan kepada siswa dalam meningkatkan motivasi belajar siswa?
2. Dalam memotivasi siswa untuk semangat dalam belajar, apakah bapak/ibu sering memberikan hadiah?
3. Dalam memotivasi siswa untuk semangat dalam belajar, apakah bapak/ibu sering mengadakan kompetisi?
4. Dalam memotivasi siswa untuk semangat dalam belajar, apakah bapak/ibu sering mengadakan ulangan?
5. Dalam memotivasi siswa untuk semangat dalam belajar, apakah bapak/ibu sering memberikan angka atau penilaian?
6. Dalam memotivasi siswa untuk semangat dalam belajar, apakah bapak/ibu sering memberikan pujian?
7. Dalam memotivasi siswa untuk semangat dalam belajar, apakah bapak/ibu sering memberikan hukuman kepada siswa?
8. Dalam memotivasi siswa untuk semangat dalam belajar, apakah bapak/ibu menggunakan metode kisah?
9. Apa saja upaya bapak/ibu dalam meningkatkan motivasi belajar siswa?
10. Apakah bapak/ibu menggunakan buku paket?
11. Apakah bapak/ibu menggunakan infokus?
12. Bagaimanakah gaya mengajar bapak/ibu dalam menyampaikan materi pembelajaran?

### **C. Wawancara Dengan Siswa**

1. Apa sajakah metode yang diberikan guru ananda dalam proses pembelajaran?
2. Dalam Memotivasi Siswa Untuk Semangat Dalam Belajar, Apakah Guru Ananda Memberikan Hadiah?
3. Dalam Memotivasi Siswa Untuk Semangat Dalam Belajar, Apakah Guru Ananda mengadakan kompetisi?
4. Dalam Memotivasi Siswa Untuk Semangat Dalam Belajar, Apakah Guru Ananda Mengadakan ulangan?
5. Dalam Memotivasi Siswa Untuk Semangat Dalam Belajar, Apakah Guru Ananda Memberikan angka atau penilaian?
6. Dalam Memotivasi Siswa Untuk Semangat Dalam Belajar, Apakah Guru Ananda Memberikan pujian?
7. Bagaimana Cara Guru Ananda Memberikan Hukuman Kepada Siswa Yang Tidak Mengerjakan Tugasnya?
8. Apa upaya yang dilakukan guru ananda dalam meningkatkan motivasi belajar?

## Lampiran V

### HASIL OBSERVASI

Hasil observasi penelitian tentang metode guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SMP Negeri 4 Satu Atap Hapung Kecamatan Sosa adalah sebagai berikut:

1. Metode Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SMP Negeri 4 Satu Atap Hapung Kecamatan Sosa.
2. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SMP Negeri 4 Satu Atap Hapung Kecamatan Sosa.

No	Yang diobservasi	Keterangan
1	Metode Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa.	Adapun metode yang dilakukan guru pendidikan agama Islam adalah: dengan memberikan pujian kepada siswa, memberikan hukuman, mengadakan kompetisi, dan memberikan.
2	Upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.	Adapun upaya yang dilakukan guru pendidikan agama Islam adalah: para guru menggunakan sarana dan prasarana yang ada di sekolah. Walaupun sarana

		<p>dan prasana sekolah belum lengkap tetapi tidak menjadi kendala bagi guru. Kemudian guru pendidikan agama Islam memilih media yang tepat untuk materi pembelajaran, dan memakai gaya mengajar sesuai dengan kemampuan guru tersebut.</p>
--	--	--

## **Lampiran VI**

### **Hasil Wawancara Dengan Guru Pendidikan Agama Islam**

13. Apa saja metode yang Bapak/ibu berikan kepada siswa dalam meningkatkan motivasi belajar siswa?

Bapak makmur Hasan: metode yang saya berikan kepada siswa untuk meningkatkan motivasi belajar siswa adalah dengan memberikan pujian, hadiah, hukuman, mengadakan kompetisi, memberikan angka atau nilai dan mengadakan ulangan.

14. Dalam memotivasi siswa untuk semangat dalam belajar, apakah bapak/ibu sering memberikannya hadiah?

Bapak Makmur Hasan: iya, saya memberikan hadiah kepada siswa yang berprestasi alasan saya memberikan kepada yang berprestasi adalah supaya siswa yang lain termotivasi.

15. Dalam memotivasi siswa untuk semangat dalam belajar, apakah bapak/ibu mengadakan kompetisi?

Bapak Makmur Hasan: iya, karena kompetisi adalah persaingan antara siswa. Saya mengadakan kompetisi ini pada mata pelajaran terakhir.

16. Dalam memotivasi siswa untuk semangat dalam belajar, apakah bapak/ibu pernah mengadakan ulangan?

Ibu Siti Mahrani: iya, ulangan ini diadakan dua kali dalam satu semester dan terkadang bisa tiga kali. Dan ulangan ini diadakan pada waktu-waktu tertentu.

17. Dalam memotivasi siswa untuk semangat dalam belajar, apakah bapak/ibu sering memberikan pujian?

Bapak makmur Hasan: iya, saya memberikan pujian kepada siswa yang bisa menjawab pertanyaan yang saya berikan. Tujuan saya memberikan pujian ini supaya siswa yang lain termotivasi.

18. Bagaimana cara bapak/ibu memberikan hukuman kepada siswa yang tidak mengerjakan tugasnya?

Bapak Makmur Hasan: saya tidak mengeluarkan hasil ujian untuk sementara waktu, dan terkadang saya tidak mengikutkan ujian semester sebelum siswa melengkapi tugas-tugasnya

19. Apa saja upaya bapak/ibu dalam meningkatkan motivasi belajar siswa?

Ibu Siti Maharani: upaya yang dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa adalah dengan memanfaatkan sarana dan prasarana kemudian memilih media pembelajaran, dan menggunakan gaya mengajar guru. .

20. Apakah bapak/ibu menggunakan infokus?

Bapak Makmur Hasan: Tidak, karena infokus di sekolah kami belum ada, tetapi saya menggunakan media yang lain.

21. Bagaimanakah gaya mengajar bapak/ibu dalam menyampaikan materi pembelajaran?

Ibu Siti Mahrani: gaya mengajar yang saya gunakan didalam kelas adalah dengan gerakan tangan kemudian mengelilingi siswa sambil bertanya kepada siswa, supaya siswa lebih paham atau lebih mengerti terhadap materi yang disampaikan.

### **Hasil Wawancara Dengan Siswa**

9. Apa sajakah metode yang diberikan guru ananda dalam proses pembelajaran?

Metode yang diberikan guru pendidikan agama Islam adalah seperti memberikan pujian, hadiah, mengadakan kompetisi dan sebagainya.

10. Dalam Memotivasi Siswa Untuk Semangat Dalam Belajar, Apakah Guru Ananda Sering Memberikan Hadiah?

Iya, terkadang guru kami memberikan hadiah kepada siswa yang dapat menjawab pertanyaannya. Tetapi ada juga guru kami yang tidak pernah memberikan hadiah.

11. Apakah guru ananda pernah memberikan ulangan?

Iya, ulangan yang kami laksanakan dalam satu semester terkadang dua kali. Dan ada juga yang tiga kali dalam satu semester.

12. Bagaimana Cara Guru Ananda Memberikan Hukuman Kepada Siswa Yang Tidak Mengerjakan Tugasnya?

Bagi yang tidak mengerjakan tugas hukuman yang diberikan guru kami adalah tidak ikut ujian, dan terkadang disuruh memungut sampah disekeliling sekolah.

13. Apa upaya yang dilakukan guru ananda dalam meningkatkan motivasi belajar?

Upaya yang dilakukan guru kami adalah dengan menggunakan berbagai media pembelajaran seperti menggunakan poster atau gambar sesuai dengan materi yang bersangkutan.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan H. T. Rizal Nurdin Kni. 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080, Fax. (0634) 24022

Nomor : 577/In.14/E.5/PP.00.9/2016

Padangsidempuan, 11/09-16

Lamp : -

Perihal : Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi

Kepada Yth. 1. **Hj. Zulhimma, S.Ag.,M.Pd** (Pembimbing I)  
2. **Hamidah, M.Pd** (Pembimbing II)

di  
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil Sidang Tim Pengkaji Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa dibawah ini:

Nama : **Tionang Hasibuan**  
NIM. : **13 310 0160**  
Sem/ T. Akademik : **VIII, 2016/2017**  
Fak./Jur.-Lokal : **FTIK/Pendidikan Agama Islam - 4**  
Judul Skripsi : **Metode Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SMP Negeri 4 Satu Atap Hapung Kecamatan Sosa**

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing I dan II penulisan skripsi yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Ketua Jurusan PAI

Sekretaris Jurusan PAI

Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag  
NIP. 19680517 199303 1 003

Hamka, M.Hum  
NIP. 19840815 200912 1 005

Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Lelya Hilda, M.Si  
NIP. 19720920 200003 2 002

PERNYATAAN KESEDIAAN SEBAGAI PEMBIMBING

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA  
Pembimbing I

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA  
Pembimbing II

Hj. Zulhimma, S.Ag.,M.Pd  
NIP. 19720702 199703 2 003

Hamidah, M.Pd  
NIP. 19720602 200701 2 029

Note: Edit isi yang Cetak Tebal Saja!



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4.5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B <sup>341</sup> /In.14/E.4c/TL.00/03/2017  
Hal : Izin Penelitian  
Penyelesaian Skripsi.

31 Maret 2017

Yth. Kepala SMP 4 Satu Atap Hapung  
Kecamatan Sosa

Dengan hormat, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan menerangkan bahwa :

Nama : Tionang Hasibuan  
NIM : 13.310.0160  
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI  
Alamat : Komplek IAIN Psp

adalah benar Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul " **Metode Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SMP 4 Satu Atap Hapung Kecamatan Sosa** ". Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul di atas.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terimakasih.

a.n Dekan  
Wakil Dekan Bid. Akademik

Dr. Lelya Hilda, M.Si  
NIP. 19720920 200003 2 002



PEMERINTAH KABUPATEN PADANG LAWAS  
DINAS PENDIDIKAN  
**SMP NEGERI 4 SOSA SATU ATAP**

ALAMAT: DESA HAPUNG KECAMAYTAN SOSA, KODE POS 22765

SURAT KETERANGAN  
Nomor: 421/16/SMP/2017

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **ARIFIN HASIBUAN, S.Pd**  
Nip : 19610711 198501 1 001  
Pangkat/Gol.Ruang : Pembina/VI A  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Unit Kerja : SMP Negeri 4 Sosa Satu Atap  
Kec. Sosa, Kab. Padang Lawas

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : **TIONANG HASIBUAN**  
Nim : 13 310 0160  
Jurusan : PAI-4  
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan  
Alamat : Hapung Torop, Kec. Sosa, Kab. Padang Lawas

Telah benar mengadakan penelitian/Riset dari tanggal 03-15 April 2017 di SMP Negeri 4 Sosa Satu Atap, Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas. Dengan judul penelitian:

**METODE GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA SMP NEGERI 4 SOSA SATU ATAP.**

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Hapung, 15 April 2017  
Kepala SMP Negeri 4 Sosa Satu Atap  
Kecamatan Sosa



**ARIFIN HASIBUAN, S.Pd**  
NIP: 19610711 198501 1 001